

**PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus  
Lanatus*) DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN RIMBO ULU  
KABUPATEN TEBO**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**BEKY IRLAMBANG**

**NIM : 1800854201040**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

**2023**

**PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus  
Lanatus*) DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN RIMBO ULU  
KABUPATEN TEBO**

**INCOME AND FEASIBILITY OF WATERMELON (*Citrullus Lanatus*)  
FARMING IN SUMBER SARI VILLAGE, RIMBO ULU DISTRICT  
TEBO DISTRICT**

**OLEH :**

**BEKY IRLAMBANG**

**1800854201040**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Pada Fakultas Pertanian Universitas Batanghari-Jambi**

**Diketahui Oleh  
Ketua Program Studi Agribisnis**

**Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing I**

**Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si**

**NIDN: 1005018204**

**Asmaida, S.P., M.Si**

**NIDN: 1022057001**

**Dosen Pembimbing II**

**Mulyani, SP., M. Si**

**NIDN: 1030098501**


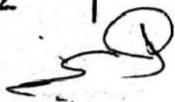


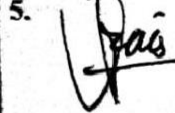
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Senin

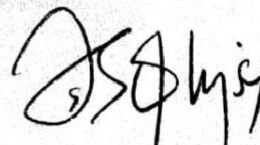
Tanggal : 14 Agustus 2023

Jam : 15.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi, Fakultas Pertanian

TIM PENGUJI			
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Asmaida, S.Pi., M.Si	Ketua	1. 
2.	Mulyani, SP., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Ir. Nida Kemala, MP	Anggota	3. 
4.	Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si	Anggota	4. 
5.	Dr. Ir. Zainuddin, M.Si	Anggota	5. 

Jambi, 14 Agustus 2023  
Ketua Tim Penguji



Asmaida, S.Pi., M.Si  
NIDN: 1022057001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Beky Irlambang

NIM 1800854201040

Tempat dan Tanggal Lahir : Sumber Sari, 16 Juni 1999

Program Studi : Agribisnis

Judul Skripsi : Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Semangka di  
Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu  
Kabupaten Tebo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan dalam skripsi ini, kecuali disebutkan seumbernya merupakan hasil pengamatan, penelitian dan pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi maupun Fakultas Pertanian Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan skripsi ini saya nyatakan dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti-bukti ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan selar yang saya peroleh berdasarkan Perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 15 September 2023

Mahasiswa yang Bersangkutan

BEKY IRLAMBANG

NIM: 1800854201040

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Semangka (*Citrullus Lanatus*) Di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo”**. Struktur skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Universitas Batanghari, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Ibu Asmaida, S.Pi., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Mulyani, SP., M.Si selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan koreksi untuk penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu seluruh civitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Batanghari, yang telah memberikan informasi dan inspirasi yang bermanfaat.
3. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu per satu.

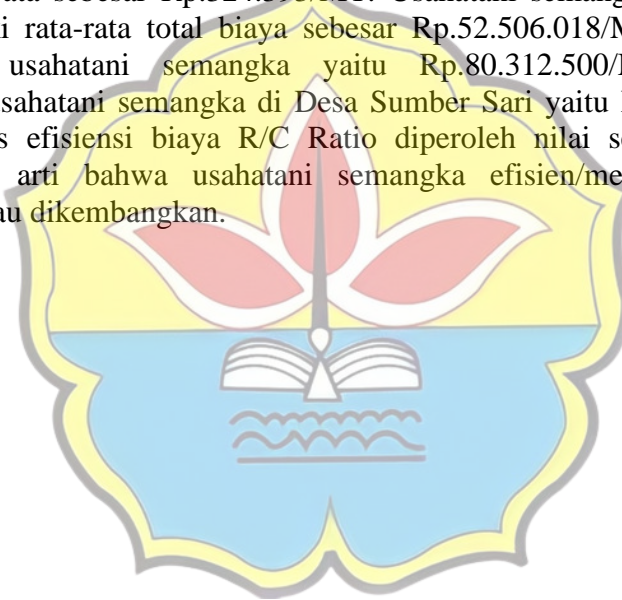
Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki beberapa kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Demi kesempurnaan dan perbaikan, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan, dapat digunakan di lapangan, dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Jambi, 15 September 2023

Beky Irlambang

## INTISARI

Beky Irlambang (NIM. 1800854201040), Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Lanatus*) di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Dibawah bimbingan Ibu Asmaida sebagai Pembimbing I dan Ibu Mulyani sebagai pembimbing II. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kegiatan budidaya semangka, menghitung biaya, produksi, dan pendapatan usahatani semangka serta untuk mengetahui besar efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo di lihat dari aspek R/C Rasio. Penelitian ini dilakukan di Sumber Sari karena di desa tersebut memiliki usahatani semangka dengan luas lahan yang cukup besar. Sampel yang diambil sebanyak 16 petani yang memiliki lahan usahatani semangka. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif-kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, produksi semangka rata-rata 16,063 kg/MT dengan harga jual yaitu Rp. 5.000/kg. Biaya variabel usahatani semangka yang dikuarkan rata-rata sebesar Rp.52.181.625/MT dan biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani semangka dengan rata-rata sebesar Rp.324.393/MT. Usahatani semangka di Desa Sumber Sari memiliki rata-rata total biaya sebesar Rp.52.506.018/MT dengan rata-rata penerimaan usahatani semangka yaitu Rp.80.312.500/MT dan rata-rata pendapatan usahatani semangka di Desa Sumber Sari yaitu Rp.27.806.482 /MT. Hasil analisis efisiensi biaya R/C Ratio diperoleh nilai sebesar Rp. 1,5 dan mengandung arti bahwa usahatani semangka efisien/menguntungkan untuk dijalankan atau dikembangkan.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kerangka Teoritis .....	5
2.1.1. Budidaya Tanaman Semangka .....	5
2.1.2. Konsep Usahatani.....	11
2.1.3. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani.....	12
2.1.4. R/C Ratio (Revenue – Cost ratio) .....	14
2.2. Penelitian Terdahulu.....	15
2.3. Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis.....	17
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	19
3.2. Metode, Sumber dan Jenis Data .....	20
3.3. Metode Penarikan Sampel.....	21
3.4. Metode Analisis Data .....	21
3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel .....	22
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>	
4.1. Letak Geografis dan Batas Daerah .....	25
4.2. Keadaan Penduduk .....	25
4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	26
4.3. Tingkat Pendidikan.....	27
4.4. Sarana Prasarana.....	28
4.5. Sruktur Desa Sumber Sari .....	29
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1. Identitas Petani .....	31
5.1.1. Umur Petani .....	31
5.1.2. Pendidikan Petani .....	32
5.1.3. Pekerjaan Petani di Desa Sumber Sari .....	34
5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	35

5.1.5. Luas Lahan .....	37
5.1.6. Status Kepemilikan Lahan .....	38
5.1.7. Pengalaman Berusahatani Semangka.....	38
5.2. Gambaran Budidaya Semangka di Desa Sumber Sari .....	40
5.3. Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Semangka.....	43
5.3.1. Biaya Produksi .....	43
5.3.2. Pendapatan Usahatani Semangka.....	45
5.3.3. Analisis Efisiensi Biaya R/C Rasio .....	46
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1. Kesimpulan.....	47
6.2. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>83</b>





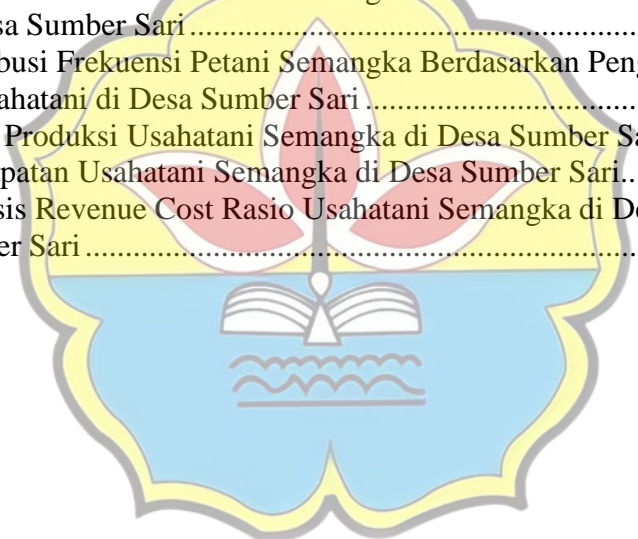
## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Operasional .....	18
2.	Struktur Organisasi Desa Sumber Sari .....	30



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022 .....	26
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2022.....	27
3.	Tingkat Pendidikan di Desa Sumber Sari Tahun 2022 .....	28
4.	Sarana Prasarana di Desa Sumber Sari Tahun 2022 .....	29
5.	Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Umur di Desa Sumber Sari .....	32
6.	Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Pendidikan Petani di Desa Sumber Sari .....	33
7.	Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sumber Sari .....	35
8.	Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Jumlah Tanggung Keluarga di Desa Sumber Sari .....	36
9.	Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sumber Sari .....	37
10.	Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Sumber Sari .....	39
11.	Biaya Produksi Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari.....	43
12.	Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari.....	45
13.	Analisis Revenue Cost Rasio Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Responden .....	52
2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Semangka di Desa Sumber Sari .....	55
3.	Identitas Petani Responden Usahatani Semangka .....	56
4.	Biaya Jentor Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari.....	57
5.	Biaya Cangkul Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari.....	58
6.	Biaya Parang Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari .....	59
7.	Biaya Kep Semprot Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari	60
8.	Biaya Mesin Robin Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari.	61
9.	Biaya Selang Drip Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari ..	62
10.	Biaya Arit Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari .....	63
11.	Total Biaya Tetap Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari...	64
12.	Biaya Benih Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari.....	65
13.	Biaya Pupuk Domolite dan Pupuk KCL Usahatani Semangka..	66
14.	Biaya pupuk NPK 16.16 dan ZA Usahatani Semangka .....	67
15.	Biaya TSP Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari .....	68
16.	Total Biaya Pupuk Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari..	69
17.	Biaya Daffat dan Dithane Usahatani Semangka.....	70
18.	Biaya Lannet dan Avidor Usahatani Semangka .....	71
19.	Biaya Demolish dan Curakron Usahatani Semangka.....	72
20.	Biaya Pegasus dan Movento Usahatani Semangka .....	73
21.	Biaya SP Grow dan Pupuk Hantu Usahatani Semangka .....	74
22.	Biaya Gibbro dan Previcur Usahatani Semangka.....	75
23.	Total Biaya Obat-obatan Usahatani Semangka .....	76
24.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari	77
25.	Biaya Mulsa Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari .....	78
26.	Total Biaya Variabel Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari	79
27.	Biaya Total Semangka Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari.....	80
28.	Penerimaan Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari.....	81
29.	Pendapatan Petani Semangka di Desa Sumber Sari .....	82

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komoditi hortikultura memiliki potensi pasar yang cukup besar untuk dikembangkan dan mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi petani serta sebagai penggerak perekonomian nasional. Semangka merupakan komoditi tanaman hortikultura yang bukan jenis tanaman baru bagi masyarakat Indonesia. Semangka termasuk tanaman semusim yang hanya dapat menghasilkan buah sekali saja dalam satu musim tanam, kemudian tanamannya akan kering dan di biarkan mati. Tanaman ini dibudidayakan sebagai buah segar dan berbagai jenis olahan (Nugraha, 2020).

Semangka merupakan komoditi tanaman hortikultura yang bukan jenis tanaman baru bagi masyarakat Indonesia. Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Kelebihan usahatani semangka antara lain adalah berumur relatif singkat hanya sekitar 70-80 hari saja yang dapat dijadikan tanaman penyelang dilahan sawah pada musim kemarau, mudah dipraktikkan dengan cara konvensional maupun intensif dan memberikan keuntungan yang memadai. Dalam menunjang proses produksi pertanian (Afdah, 2017).

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Provinsi Jambi terdiri dari 11 Kabupaten/Kota yang salah satunya adalah Kabupaten Tebo. Sementara itu luas lahan tanaman semangka yang ada di Provinsi Jambi seluas 495,00 Ha dan luas lahan 56,00 Ha berada di Kabupaten Tebo (BPS, 2021).

Kabupaten Tebo merupakan wilayah Provinsi Jambi yang merupakan salah satu Kabupaten yang terdiri dari 12 Kecamatan, yang salah satunya Kecamatan yang berada di Kabupaten Tebo adalah Kecamatan Rimbo Ulu. Kecamatan Rimbo Ulu merupakan salah satu kecamatan yang terdiri dari 6 desa, salah satunya adalah Desa Sumber Sari (BPS, 2021).

Desa Sumber Sari merupakan daerah transmigrasi dengan penduduk beranekaragam. Sebagian besar masyarakat menjadikan pertanian sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Masyarakat di Desa Sumber Sari sebagian tertarik pada tanaman semangka. Daya tarik budidaya semangka bagi petani tersebut terletak pada nilai ekonominya yang tinggi.

Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo mempunyai prospek yang baik, dilihat dari segi sumber daya lahan dan manusia yang memiliki lahan yang cukup luas, subur, dan beriklim tropis sehingga cocok untuk menanam buah semangka serta mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Beberapa kelebihan usahatani semangka di antaranya adalah berumur relatif singkat (genjah) hanya sekitar 70-80 hari, dapat dijadikan tanaman penyelang di lahan, mudah di praktikkan pada petani dengan cara biasa (konvensional) maupun semi intensif hingga intensif, serta memberikan keuntungan usaha yang memadai (Rukman, 1994).

Selanjutnya sebagian masyarakat memilih sebagai petani semangka karena usahatani semangka tidak hanya dapat membantu penghasilan petani saja namun juga dapat membantu meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat karena pada saat panen para petani memperkerjakan masyarakat lainnya untuk membantu

proses panen karena dalam proses panen tersebut tidak dapat dilakukan oleh 1-4 orang saja. Berdasarkan pernyataan petani di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo, tanaman semangka yang diusahakan menyebar mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi dengan luas lahan panen 36 ha dan produksi tanaman semangka sebesar 325,41 ton (Lampiran 2).

Selain itu, produktivitas yang tinggi dengan biaya yang dikeluarkan mempengaruhi pendapatan petani semangka serta menghitung kelayakan usaha tersebut dengan menggunakan analisis R/C Rasio. Berdasarkan hal ini mendorong penulis untuk mengajukan penelitian yang berjudul “Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kegiatan usaha budidaya semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo ?
2. Berapa besaran biaya, produksi dan pendapatan usahatani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo ?
3. Berapa besar efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo di lihat dari aspek R/C Rasio?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kegiatan budidaya semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo
2. Menghitung biaya, produksi dan pendapatan usahatani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo
3. Untuk mengetahui besar efisiensi biaya produksi usahatani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo di lihat dari aspek R/C Rasio

### **1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi para petani usaha semangka yang ada di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo mengenai cara penanaman semangka dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan petani usaha semangka sehingga dapat meminimalisir kegagalan panen maupun kerugian panen
2. Sebagai bahan informasi kepada peneliti mengenai tata cara penanaman usaha tani semangka yang ada di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo dan sebagai informasi awal untuk dilakukannya penelitian lanjutan terkait usahatani semangka

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

#### 2.1.1 Budidaya Tanaman Semangka

Semangka merupakan salah satu buah yang sangat digemari masyarakat Indonesia karena rasanya yang manis, renyah dan kandungan airnya yang banyak. Semangka merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat yang dalam bahasa Inggris disebut *Water Mellon*. Berasal dari daerah kering tropis dan subtropis Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang, dan Indonesia. Semangka termasuk dalam keluarga buah labu-labuan (*Cucurbitaceae*) pada daerah asalnya sangat disukai oleh manusia atau binatang yang ada di benua tersebut, karena banyak mengandung air, sehingga penyebarannya menjadi cepat (Prihatman, 2007).

Ada dua jenis semangka yang dikenal di Indonesia. Jenis yang sudah lama masuk dan beradaptasi disebut semangka lokal. Semangka hibrida yang baru masuk sering disebut semangka introduksi. Berdasarkan kandungan bijinya, dikenal dua jenis semangka yaitu semangka berbiji dan semangka non biji. Adapun jenis-jenis semangka lokal yaitu semangka sengkaling dan semangka Bojonegoro. Jenis semangka hibrida yang sudah masuk ke Indonesia adalah *sweet beauty*, *golden crown*, *new dragon*, *farmer giant*, *yellow baby*, dan *quality* (Agromedia, 2007).



Menurut Sobir dan Siregar (2010) klasifikasi tanaman semangka secara lengkap sebagai berikut :

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Violales  
Famili : Cucurbitaceae  
Genus : Citrullus  
Species : *Citrullus vulgaris*

Tanaman semangka bersifat menjalar dan mempunyai alat pemegang seperti sulur. Permukaan tanaman (batang dan daunnya) tertutup bulu-bulu halus dan tajam (Sunarjono, 2004). Beberapa kelebihan usahatani semangka di antaranya adalah berumur relatif singkat (genjah) hanya sekitar 70-80 hari, dapat dijadikan tanaman penyelang di lahan, mudah di praktikkan pada petani dengan cara biasa (konvensional) maupun semi intensif hingga intensif, serta memberikan keuntungan usaha yang memadai (Rukman, 1994).

Di Indonesia tanaman semangka banyak dikembangkan secara komersial. Perkembangan tanaman semangka termasuk cepat. Rasa buahnya yang manis sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat (Sunarjo, 2008).

Tanaman ini cukup tahan akan kekeringan terutama apabila telah memasuki masa pembentukan buah. Menurut (Direktorat Gizi Depkes RI, 1981) diketahui bahwa kandungan gizi dari buah semangka terdiri dari kandungan energi 28 kalori, protein 0,5 gram, lemak 0,2 gram, karbohidrat 6,9 gram, vitamin A 590 SI, vitamin C 6 miligram, niasin 0,2 miligram, riboflavin 0,05 miligram, thiamin 0,05 miligram, abu 0,3 miligram, kalsium 7 miligram, besi 0,2 miligram, dan kandungan fosfor 12 miligram. Kandungan gizi dari buah semangka ini lebih

lengkap, selain itu harga buah semangka juga lebih murah dibandingkan buah lain yang sejenis misalnya buah melon.

Tanaman semangka termasuk jenis tanaman menjalar atau merambat hingga mencapai panjang 3 - 5 m dan hidupnya semusim. Batangnya lunak, bersegi, dan berambut. Panjang batang antara 1,5 - 5,0 m dan sulurnya bercabang menjalar di permukaan tanah atau dirambatkan pada turus dari bilah bambu (Rukmana, 2006). Cabang-cabang lateral mirip dengan cabang utama (Kalie, 2001). Di antara daun dan ruas cabang terdapat sulur-sulur yang merupakan ciri khas dari famili cucurbitaceae. Sulur-sulur ini berguna sebagai alat pembelit atau pemanjat apabila tanaman semangka dibudidayakan dengan sistem turus (Wahyudi dan Dewi, 2017).

Daun semangka bertangkai, berseling, menjari, helaian daunnya berbulu, lebar dengan ujungnya meruncing, tepinya bergelombang, dan berwarna hijau tua. Panjang daunnya sekitar 3-25 cm dengan lebar 1,5-5 cm. Semangka memiliki berbagai macam warna, bentuk, dan ukuran. Warnanya berbeda-beda mulai hijau muda hingga kehitaman dengan bentuk yang bervariasi mulai dari bulat hingga lonjong, bahkan sekarang ada yang berbentuk kotak. Warna daging buah ada yang merah jambu, merah cerah, merah tua ataupun kuning dan terdapat pula semangka berbiji maupun semangka tanpa biji (Gordon, 2007).

Bunga semangka memiliki tiga jenis yaitu bunga jantan, bunga betina, dan bunga sempurna (hermaprodit) yang tumbuh sendiri-sendiri pada ketiak daun yang berwarna kuning cerah. Semangka memiliki kulit buah yang tebal, berdaging, dan licin. Albedo dapat disebut sebagai lapisan tengah (mesokarp)

buah semangka yang terletak di antara epidermis luar (eksokarp) dan epidermis dalam (endokarp).

Albedo merupakan bagian kulit buah yang paling tebal dan berwarna putih atau disebut juga daging kulit buah. Sebagaimana jaringan tanaman lunak yang lain, albedo semangka juga tersusun atas pektin (Kalie, 1993).

Menurut (Samadi, 1996), untuk mendapatkan buah yang bagus petani harus memperhatikan banyak hal diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Media tanam

1. Tanah yang cocok untuk tanaman semangka adalah tanah porous (*sarang*) sehingga mudah membuang kelebihan air, tetapi tanah yang terlalu mudah membuang air kurang baik untuk ditanami semangka
2. Kondisi tanah yang cocok untuk tanaman semangka adalah tanah cukup gembur, kaya bahan organik, bukan tanah asam dan tanah kebun/sawah yang telah dikeringkan
3. Keasaman tanah (pH) yang diperlukan antara 6-6,7. Tanah yang memiliki pH < 5,5 (tanah asam) maka diadakan pengapuran dengan dosis tingkat keasaman tanah tersebut

b. Ketinggian tempat dalam budidaya semangka

Ketinggian tempat yang ideal untuk areal penanaman semangka adalah 0-400 m dpi. Tanaman semangka pada ketinggian 40-900 m dpi maka pertumbuhannya kurang baik. Pada ketinggian lebih dari 700 m dpi maka tanaman menghasilkan buah bermutu rendah dan rasa yang kurang manis

c. Iklim

1. Suhu udara yang ideal bagi pertumbuhan tanaman semangka adalah suhu harian rata-rata yang berkisar 20-30 mm.
2. Kelembaban udara cenderung rendah bila sinar matahari menyinari areal penanaman, berarti udara kering yang miskin uap air. Kondisi demikian cocok untuk pertumbuhan tanaman semangka, sebab di daerah asalnya tanaman semangka hidup di lingkungan padang pasir yang berhawa kering. Kelembaban yang terlalu tinggi akan mendorong tumbuhnya jamur perusak tanaman.
3. Secara teoritis curah hujan yang ideal untuk areal penanaman semangka adalah 40-50 mm/bulan. Curah hujan yang terlalu tinggi dapat berakibat buruk terhadap pertumbuhan tanaman, yaitu mudah terkena penyakit, bakal buah gugur dan pertumbuhan vegetatif panjang.
4. Seluruh areal pertanaman semangka perlu sinar matahari sejak terbit sampai tenggelam. Kekurangan sinar matahari dapat menyebabkan terjadinya kemunduran waktu panen.
5. Tanaman semangka akan dapat tumbuh berkembang serta berbuah dengan optimal pada suhu 20-30 derajat C (siang hari)

Buah semangka dapat dibudidayakan dengan memperhatikan berbagai aspek. Cara menanam semangka dimulai dari pembibitan, persiapan tanah, perawatan, hingga panen (Agromedia, 2007). Berikut cara penanaman semangka :

1. Membersihkan dan membajak tanah

Menanam semangka dimulai dengan membersihkan dan membajak tanah. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian kapur pertanian sebanyak 1,5 ton/ha

untuk pH tanah dibawah 6. Campur tanah dengan pupuk kandang fermentasi sebanyak 1,5 ton/ha dan pupuk NPK perbandingan 15:15:15 sebanyak 100 kg/ha. Kemudian dilakukan pengadukan agar pupuk yang sudah diberikan bercampur dengan tanah.

## 2. Membuat bedeng

Membuat bedeng dilakukan dengan cara mencangkul tanah kemudian menaikkan tanah tersebut sehingga permukaan bedeng menjadi lebih tinggi. Bedeng untuk menanam semangka dibuat selebar lima meter, jarak antar bedeng adalah 60 cm serta tinggi bedeng adalah 40-60 cm. Langkah selanjutnya, tanah di bagian tengah bedeng dibagi menjadi dua bagian lalu diangkat ke tepi bedengan sehingga kedua tepi bedeng akan membentuk tanah dengan lebar satu meter. Sehingga dalam satu bedeng selebar lima meter terdapat dua bedeng tanam di kanan dan kiri selebar satu meter. Kedua bedeng tanam tersebut dibuat miring ke arah tengah. Pada titik tengah, pertemuan kedua bedeng dibuat saluran air selebar 20 cm dengan kedalaman 10 cm.

## 3. Menutupi bedeng dengan mulsa plastik

Siapkan mulsa plastik dengan membuat lubang berdiameter 10 cm dengan jarak yang sama dengan jarak tanam. Mulsa plastik ditutup di atas bedeng. Pinggir mulsa dipasak dengan bilah bambu atau kawat.

## 4. Persiapan pembibitan

Persiapan pembibitan untuk menanam semangka membutuhkan tempat semai benih untuk melindungi bibit muda. Sediakan media semai dengan komposisi 10 liter pupuk kandang, 20 liter tanah, dan 150 gram pupuk NPK halus. Campur media tersebut lalu masukkan ke dalam tempat semai.

#### 5. Pembuatan lubang tanaman

Pembuatan lubang tanaman dilakukan satu minggu sebelum penanaman dengan kedalaman 8-10 cm dan berjarak 20-30 cm dari tepi bedeng. Jarak antar lubang tanam semangka adalah sekitar 90-100 cm.

#### 6. Menanam semangka

Bibit yang sudah tumbuh daun sejati sejumlah empat helai siap dipindah ke lahan. Satu lubang tanam untuk satu bibit. Menanam semangka sebaiknya dilakukan saat pagi hari sebelum jam 10.00 WIB atau sore hari setelah jam 15.00 WIB untuk menghindari tanaman mengalami stress tinggi akibat sengatan terik matahari.

#### 7. Memberi pupuk untuk tanaman semangka

Pupuk untuk tanaman semangka adalah jenis NPK dengan perbandingan 15:15:15 dan dosis dua sampai tiga gram per batang tanaman. Pemberian pupuk disiram selama seminggu sekali. Ketika tanaman sudah memasuki fase generatif, bisa diberikan pupuk KCl dengan dosis dua hingga tiga gram per batang tanaman semangka.

### 2.1.2 Konsep Usahatani

Menurut (Ir. Agustina Shinta, Mosher, 1968) usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan *farm* dalam bahasa Inggris. Dr. Mosher memberikan definisi *farm* sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh pemilik, penyakap, atau manajer yang digaji.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam

sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Usaha tani dikatakan berhasil apabila usaha tani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Daniel, 2002).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007).

### **2.1.3 Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani**

Pendapatan usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, et al., 2014).

Pendapatan usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, pertama yaitu pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dengan mempertimbangkan biaya tenaga kerja keluarga, kedua yaitu pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh petani dan keluarga tanpa mengurangi dan dikurangi dengan biaya tenaga kerja.

Hasil pendapatan yang dikeluarkan atau dikonsumsi untuk rumah tangga petani biasanya untuk usaha pertanian atau usahatani. Besar pengeluaran rumah tangga petani dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Pendapatan rumah tangga petani baik pangan maupun non pangan harus senantiasa dipenuhi untuk

mendorong penduduk bertahan hidup dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada dilingkungan sekitar (Suratiah, 2015).

Hasil pendapatan petani tentunya dapat membawa dampak bagi para petani itu sendiri. Apabila pendapatan petani meningkat atau dikategorikan berhasil produksi maka petani akan mendapatkan pendapatan yang diinginkan. Dari pendapatan tersebut petani dapat memenuhi kebutuhan pokok maupun non pokok, sebaliknya apabila petani gagal produksi maka akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan yang diinginkan sehingga petani akan kesulitan untuk mendapatkan kesejahteraan (Suratiah, 2015).

Menurut (Soekartawi et al, 2011), terdapat beberapa ukuran dalam menilai pendapatan usaha tani yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan kotor (*Gross from Income*) merupakan nilai produksi total usaha tani dalam jangka waktu pembukuan umumnya setahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, dan biaya yang digunakan dalam usahatani untuk bibit dan lain sebagainya. Menurut Soekartawi et al (2011), yang diformulasikan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR : Total Revenue / Pendapatan kotor  
Y : Produksi  
Py : Harga Jual

2. Pendapatan bersih (*Net Farm Income*) merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh penerimaan usahatani dan biaya produksi. Pendapatan usahatani



ditentukan harga jual produk yang diterima ditingkat petani maupun harga-harga faktor produksi yang dikeluarkan petani sebagai biaya produksi. Jika harga produk atau harga faktor produksi bertambah, maka pendapatan usahatani juga mengalami perubahan. Menurut Soekartawi et al (2011) pendapatan bersih menggunakan rumus sebagai berikut :

$$i = TR - TC$$

$$i = (Y \cdot Py) - (TFC)$$

Keterangan :

*i* : Pendapatan Bersih  
 Y : Jumlah Produksi  
 Py : Harga Jual  
 TR : Total Revenue  
 TC : Total Cost  
 TFC : Total Fixed Cost

Biaya usahatani dibedakan menjadi 2 yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel. Dan untuk menghitung penggunaan biaya usahatani dilakukan dengan menggunakan rumus Soekartawi (1995) sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

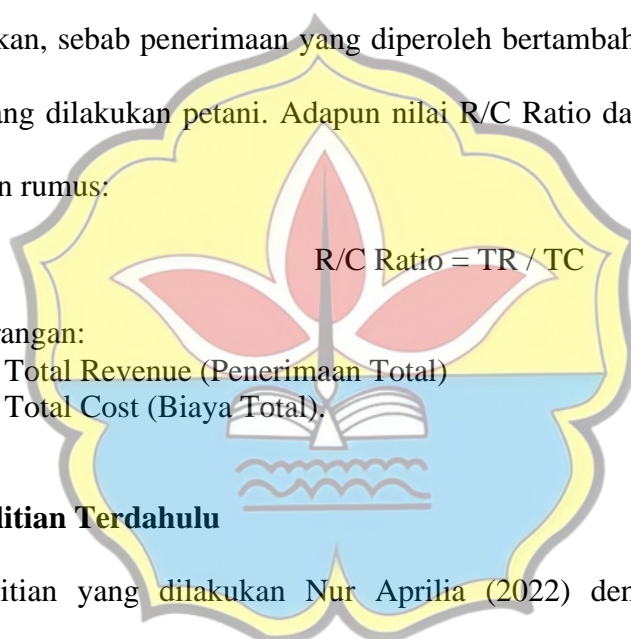
TC = Total Biaya Produksi  
 FC = Biaya Tetap  
 VC = Biaya Variabel

#### 2.1.4 R/C Ratio (Revenue – Cost ratio)

Kusuma dan Nuswantara (2021) mengemukakan untuk mengetahui nilai penerimaan usahatani berdasarkan nilai persatuan biaya yang yang dikeluarkan selama menjalankan usahatani digunakan indikator Revenue Cost Ratio (R/C). Analisis R/C ratio adalah cara yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan

atas usaha yang dijalankan. Analisis R/C ratio merupakan hasil perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi dalam satu kali musim panen (Pribadi et al., 2020).

Besar kecilnya nilai perbandingan yang diperoleh tergantung besarnya penerimaan dan pengeluaran sebagai hasil usahatani. Suatu usahatani dinyatakan layak (fleksibel) jika R/C Ratio > 0. Jika R/C Ratio < 0 dinyatakan tidak layak, sedangkan jika R/C Ratio = 0 maka usahatani tersebut dinyatakan impas. Semakin besar nilai R/C Ratio yang diperoleh maka usahatani yang dijalani akan semakin menguntungkan, sebab penerimaan yang diperoleh bertambah setiap penambahan satu input yang dilakukan petani. Adapun nilai R/C Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:



Keterangan:

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Nur Aprilia (2022) dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays L.*) Di Desa Pasempe Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan; 1) mengetahui besar produksi usahatani jagung; 2) mengetahui besar pendapatan usahatani jagung dan; 3) mengetahui besar efisiensi usahatani jagung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus di Desa Pasempe Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Responden dipilih secara acak sederhana dengan jumlah 49 orang. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata produksi usahatani jagung dalam satu

kali musim tanam sebesar 4.728,24 kg/Ha/MT dan total Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 15.838.635,95/Ha/MT, sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 5.687.114,27/Ha/MT dan total keuntungan (pendapatan) rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 10.151.511,68/Ha/MT. Hasil analisis efisiensi biaya R/C Ratio diperoleh nilai sebesar Rp 2,79 dan mengandung arti bahwa usahatani jagung efisien/menguntungkan untuk dijalankan atau dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Namira Kinanti (2018) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani per komoditas sayur (cabai, tomat, sawi, mentimun dan kubis), pendapatan usahatani sayuran berdasarkan variasi pola tanam sayuran dan pola tanam (PT) yang memberikan pendapatan tertinggi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survey di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus yang dipilih secara sengaja. Jumlah responden adalah 53 orang petani sayur yang diambil dengan metode stratified random sampling dan alokasi sampel setiap pola tanam ditentukan secara proporsional. Data penelitian dianalisis dengan analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan masing-masing usahatani cabai, tomat, sawi, mentimun, dan kubis menguntungkan untuk diusahakan karena nilai R/C rasionya lebih dari 1. Pendapatan usahatani sayuran PT 1, 2 dan 3 yaitu sebesar Rp 207.345.953,36; Rp 221.503.532,58 dan Rp 257.338.671,24 per hektar per tahun. Pola tanam sayuran yang paling menguntungkan petani adalah pola tanam 3 (cabai-tomat-kubis) dengan nilai R/C sebesar 4,16.

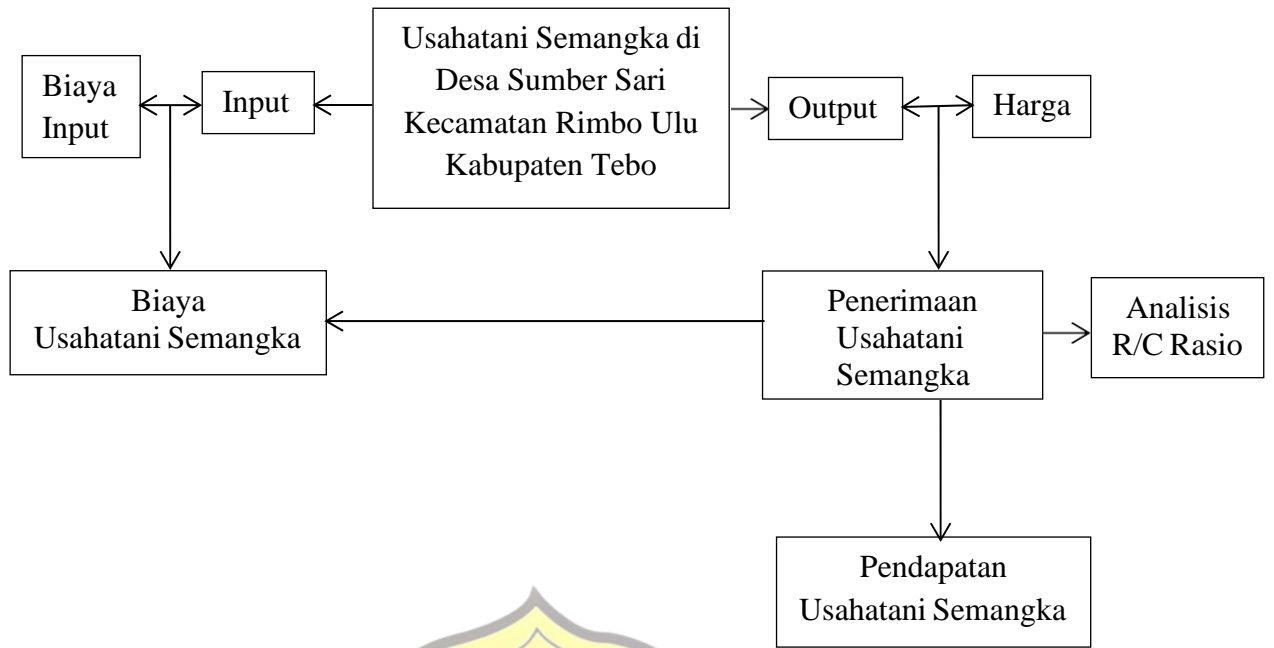
Penelitian yang dilakukan oleh Abd Rasyid (2018) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Semangka di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten

Indragiri Hilir”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha tani semangka di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragilir Hilir. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.28.000.000 per masa tanam semangka, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan adalah Rp.12.357.097.51 per masa tanam sehingga memperoleh keuntungan Rp.15.642.902 per masa tanam. Pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp.0,93 hal ini menunjukkan bahwa usaha tani semangka desa layak diusahakan.

### **2.3 Kerangka pemikiran Operasional dan Hipotesis**

Usahatani semangka yang diusahakan petani di daerah penelitian berdasarkan luas lahan tanaman dari 1,5-4 Ha saja. Petani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo memiliki karakteristik petani yang berbeda-beda, dilihat dari penggunaan faktor produksi yang digunakan. Dalam melakukan usahatani semangka perlu diertimbangkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Besaran biaya tergantung dengan penggunaan input.

Menganalisis pendapatan usahatani semangka di Desa Sumber Sari adalah tujuan utama dalam penelitian ini. Hingga saat ini, pendapatan usahatani semangka belum diketahui. Penelitian ini menjadi penting untuk mendorong produksi semangka dan meningkatkan pendapatan petani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Secara Skematik kegiatan penelitian ini dapat disusun dalam diagram alur pada gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Operasional**



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan lokasi tempat penelitian lapangan yang dilakukan. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam mengungkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang sedang diteliti dalam rangka mendapatkan data yang akurat. Lokasi penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan pemilihan desa ini sebagai lokasi penelitian adalah karena Desa Sumber Sari ini merupakan salah satu desa yang masyarakatnya menanam tanaman semangka dengan luas lahan usahatani semangka yang cukup luas dibandingkan dengan desa lainnya. Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan petani semangka yang ada di Desa Sumber Sari. Pada Februari 2023, penelitian ini telah dilakukan.

Adapun data-data yang yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identitas petani semangka, yaitu nama, umur, tingkat pendidikan, tata cara budidaya serta pengalaman berusaha tani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo
2. Besarnya penggunaan input dan harga produksi pada usahatani semangka
3. Jumlah produksi dan harga prodak usahatani semangka
4. Data lain yang mendukung penelitian ini.

### 3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengangkat atau menganalisis sebuah fakta, keadaan serta fenomena yang terjadi kemudian menampilkan hasil data dengan apa adanya (Moleong Lexy, 2010).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya diklasifikasikan dan diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (*first hand*) melalui observasi atau wawancara lapangan, tanpa adanya perantara. Sumber yang dimaksud dapat berupa benda, situs, atau manusia. Teknik pengumpulan data primer ini tergantung dari jenis data yang diperlukan (Sugiyono, 2016)

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder ini dilakukan sebagai data pendukung penelitian, untuk penelitian kualitatif tentu sumber data yang digunakan adalah manusia, peristiwa maupun dokumentasi atau yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2016).

Jenis data yang digunakan berdasarkan kurun waktu dalam penelitian ini adalah data *cross section* dan jenis data berdasarkan skala ukur untuk keperluan analisis adalah data rasio. Menurut Umar dalam Nurrahman 2016, menyatakan bahwa data *cross section* adalah suatu data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu (tidak berskesinambungan dalam waktu panjang). Menurut Irianto (2015)

skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.

### 3.3 Metode Penarikan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek tertentu di suatu wilayah yang hendak dijadikan objek penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (Sugiono, 2010).

Populasi petani semangka di Desa Sumber Sari ada 16 petani maka diambil sampel 100% petani semangka secara sensus.

### 3.4 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian digunakan metode deskriptif kualitatif–kuantitatif dan interperensi untuk menjawab perumusan masalah mengenai pendapatan usahatani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

Sebelum menghitung pendapatan terlebih dahulu dihitung biaya total usahatani semangka dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2015) yaitu :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Rp/MT)

FC : Fixed Cost ( RP/MT)

VC : Variabel Cost ( RP/MT)

Penerimaan usahatani semangka dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2011) yaitu :

$$TR = Y \times Py$$



Dimana :

- TR = Total Penerimaan usahatani semangka (Rp/MT)  
Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani semangka (Kg/MT)  
Py = Harga satuan semangka (Rp/Kg)

Kemudian menghitung pendapatan usahatani semangka digunakan rumus (Suratiyah, 2009) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

- I = Pendapatan usahatani semangka (Rp/MT)  
TR = Total Penerimaan usahatani semangka (Rp/MT)  
TC = Total Biaya usahatani semangka (Rp/MT)

Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio adalah:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

Keterangan:

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah, sebagai berikut:

- R/C > 1 : maka usahatani semangka mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.  
R/C < 1 : maka usahatani semangka mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.  
R/C = 1 : maka usahatani semangka mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

### 3.5 Konsep dan Pengukuran Variabel

Konsep pengukuran variabel disajikan untuk menjelaskan batasan-batasan terhadap variabel yang diteliti. Adapun beberapa variabel tersebut sebagai berikut :

1. Sampel adalah petani semangka yang berada di Desa Sumber sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo
2. Biaya produksi adalah pengeluaran dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (Rp/MT)

3. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit (Rp/MT)
4. Biaya variabel adalah biaya atau pengeluaran yang tergantung kepada kegiatan produksi (Rp/MT)

Yang terdiri dari :

- Biaya tenaga kerja merupakan upah yang diberikan secara khusus dan konsisten kepada pekerja tanaman semangka yang diukur dalam (Rp/MT)
  - Biaya benih semangka merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan perbanyak yang diukur dalam (Rp/MT)
  - Biaya pupuk adalah biaya variabel yang dikeluarkan sebagai pertumbuhan tanaman semangka yang diukur dalam (Rp/MT)
  - Biaya obat-obatan adalah biaya variabel yang dikeluarkan untuk merawat tanaman semangka yang diukur dalam (Rp/MT)
5. Produksi usahatani semangka merupakan jumlah buah semangka yang dihasilkan dari kegiatan usahatani di Desa Sumber Sari yang diukur dalam (Kg/MT)
  6. Harga jual semangka merupakan nilai yang diterima petani dari hasil penjualan semangka yang diukur dalam (Rp/Kg)
  7. Penerimaan adalah perkalian harga jual dengan jumlah produk yang terjual (Rp/MT)
  8. Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan biaya (Rp/MT)

9. R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi petani dan dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika  $R/C > 1$  maka usahatani semangka layak diusahakan dan menguntungkan. Sedangkan jika  $R/C < 1$  maka usahatani semangka belum menguntungkan ( $R_p/MT$ ) dan  $R/C =$  maka usahatani semangka tidak untung dan rugi.
10. 1 musim tanam (MT) adalah 75 hari (2,5 bulan)



## IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1. Letak Geografis dan Batas Daerah

Desa Sumber Sari adalah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Dimana Desa Sumber Sari terbentuk pada tahun 1980 dengan luas wilayah 4.315,19  $Km^2$  (BPS Kecamatan Rimbo Ulu, 2021).

Secara administratif Desa Sumber Sari memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Muara Tabun Muara Niro

Sebelah Timur : Wana Reja

Sebelah Selatan : TLK. Putih Sido Rukun

Sebelah Barat : Mekar Sari

### 4.2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi suatu daerah, terutama sumber daya manusia. Bagi daerah yang sedang berkembang dan dalam proses pembangunan, penduduk merupakan subyek yang sangat menentukan keberhasilan setiap program yang dilaksanakan, dengan keadaan potensi yang dimilikinya merupakan asset tenaga kerja yang potensial yang dapat berperan penting dalam menunjang dan menggerakkan pembangunan di daerah tersebut, khususnya pembangunan di sektor pertanian.

#### 4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan unsur penting dalam pembangunan, baik sebagai objek pembangunan maupun sebagai subjek pembangunan itu sendiri. Sebagaimana yang telah di prioritaskan oleh pemerintah bahwa faktor penduduk

merupakan modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan ketetapan tersebut berarti bahwa aspek penduduk akan memberikan harapan sebagai salah satu sumber potensial yang menggerakkan dan digerakkan dalam proses pembangunan.

Penduduk di Desa Sumber Sari pada tahun 2022 berjumlah 4.257 jiwa, yang terdiri dari 2.216 jiwa laki-laki dan 2.041 jiwa perempuan. Desa Sumber Sari mempunyai 1.214 keluarga dengan rata-rata jumlah penduduk dalam rumah tangga adalah 3 orang. Untuk melihat lebih jelas jumlah penduduk di Desa Sumber Sari dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin tahun 2022**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.216	52,05
2	Perempuan	2.041	47,95
	Jumlah	4.257	100

Sumber: Monografi Desa Sumber Sari tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sumber Sari terdiri dari 52,05% laki-laki dan 47,95% perempuan, jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Sumber Sari dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.041 jiwa dan jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 2.216 jiwa.

#### **4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur**

Jumlah penduduk merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena sumber daya manusia berperan sebagai pengolah sumber daya alam yang ada.

Di Desa Sumber Sari ini merupakan masyarakat yang jumlah penduduk berdasarkan umur menunjukkan bahwa perbandingan umur laki-laki dan perempuan tidaklah banyak sehingga tidak berpengaruh terhadap pekerjaan yang diinginkan. Jumlah penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah penduduk Berdasarkan Umur tahun 2022**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-15	1.172	27,53
2.	16-65	2.930	68,83
3.	>65	155	3,64
	Jumlah	4.257	100

Sumber: Monografi Desa Sumber Sari, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk pada umur 0-15 tahun adalah sebanyak 27,53% dengan jumlah keseluruhan penduduk yakni 1.172 jiwa. Jumlah penduduk pada umur 16-65 tahun 68,83% yaitu sebanyak 2.930 jiwa dan jumlah penduduk pada umur 65 tahun keatas 3,64% sebanyak 155 jiwa dengan jumlah keseluruhan penduduk adalah 4.257 jiwa.

#### **4.3. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam era pembangunan. Berkualitasnya mutu pendidikan masyarakat akan membawa dampak yang positif terhadap kemajuan dalam wilayah Desa tersebut. Pendidikan di Desa Sumber Sari dapat dikatakan baik, dimana diketahui bahwa penduduknya telah banyak menyelesaikan pendidikan hingga sarjana Strata-1 walaupun mayoritas pendidikan penduduknya ialah SLTA. Sebagai salah satu prioritas utama dari pembangunan, pendidikan perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk itu perlu diketahui jumlah pendidikan di Desa Sumber Sari dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Tingkat pendidikan di Desa Sumber Sari Tahun 2022**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Lulus	439	10,31
2.	Taman Kanak-kanak	469	11,02
3.	Sekolah Dasar	765	17,97
4.	SLTP	1.025	24,08
5.	SLTA	1.042	24,48
6.	Akademi D1-D3	190	4,46
7.	Sarjana Strata-1	327	7,68
	Jumlah	4.257	100

Sumber: Monografi Desa Sumber Sari, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Sumber Sari mayoritasnya 24,48% yaitu SLTA sebanyak 1.042 jiwa dan tingkat pendidikan Strata-1 sebanyak 327 jiwa hal ini menunjukkan pendidikan penduduk di Desa Sumber Sari baik.

#### **4.4. Sarana Prasarana**

Sarana prasarana di Desa Sumber Sari terdiri dari sarana kesehatan, pendidikan, dan prasarana umum.

Sarana Prasarana di Desa Sumber Sari terdiri dari sarana kesehatan yaitu puskesmas 1 unit dan posyandu/polindes 4 unit sedangkan sarana pendidikannya yaitu paud 4 unit, TK 4 unit, SD 3 unit, SMP 3 unit dan SMA/SMK 2 unit. Dan sarana umum yang ada di Desa Sumber Sari yaitu masjid 7 unit, mushola 25 unit, gereja 4 unit, lapangan sepak bola 2 unit, lapangan volly 8 unit, lapangan bulu tangkis 2 unit dan terakhir lapangan tenis meja 4 unit dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Sarana Prasarana di Desa Sumber Sari Tahun 2022**

Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)	Kondisi
Puskesmas	1	Baik
Posyandu/Polindes	4	Baik
Paud	4	Baik
TK	4	Baik
SD	3	Baik
SMP	3	Baik
SMA/SMK	2	Baik
Masjid	7	Baik
Mushola	25	Baik
Gereja	4	Baik
Lapangan Sepak Bola	2	Baik
Lapangan Volly	8	Baik
Lapangan Bulu Tangkis	2	Baik
Lapangan Tenis Meja	4	Baik

Sumber: Monografi Desa Sumber Sari, 2023

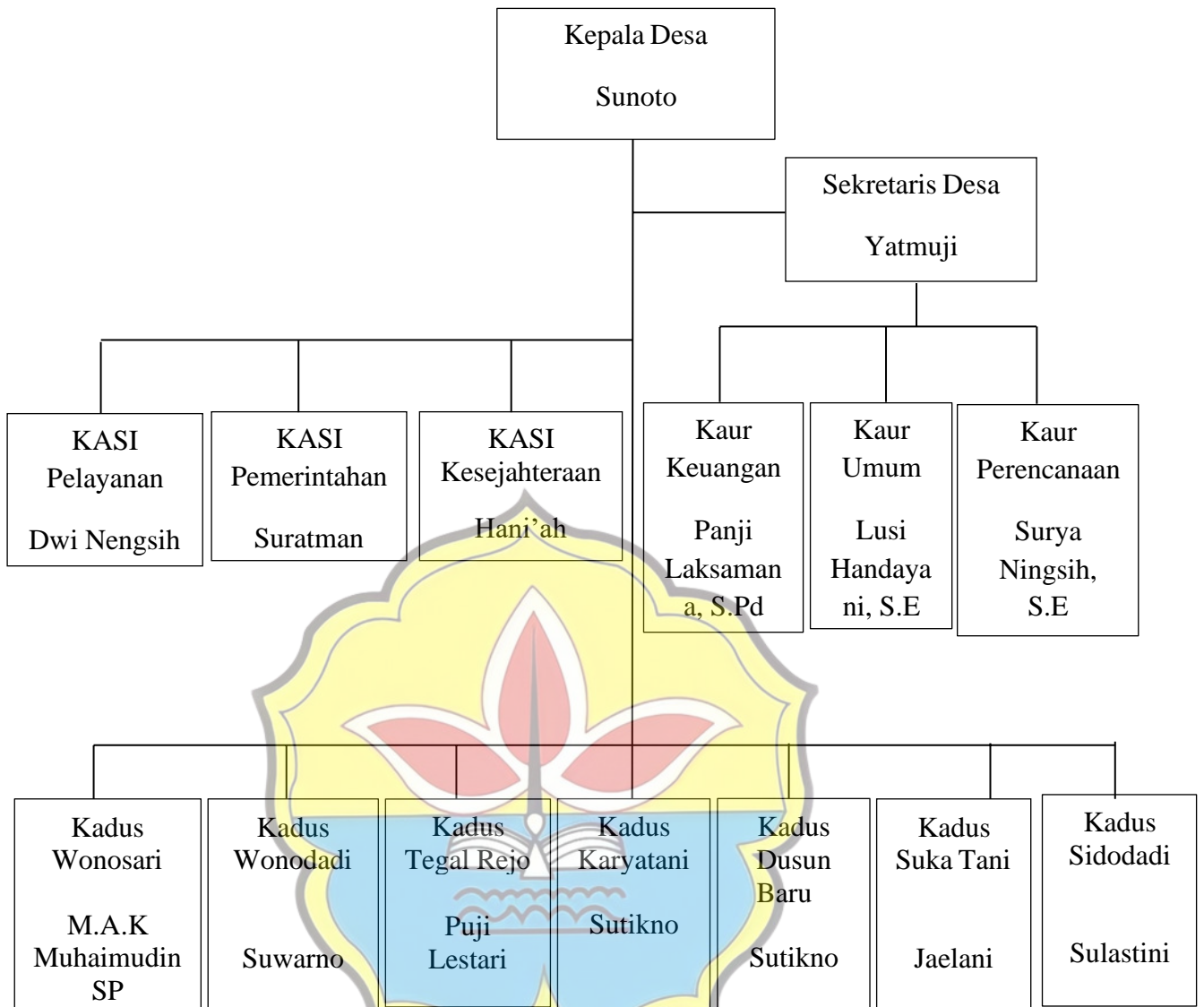
#### **4.5. Struktur Pemerintahan Desa Sumber Sari**

Struktur organisasi menggambarkan jabatan atau kedudukan dari suatu kerja atau jabatan yang tertinggi sampai pada yang paling rendah, sedangkan organisasi itu memiliki tujuan yang akan dicapai melalui kerjasama sekelompok orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Hasil dari kegiatan pengorganisasian adalah terciptanya organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang bulat dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta yang telah diwadahkan dalam satu susunan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan.

Desa Sumber Sari menganut sistem kelembagaan pemerintah desa dengan pola minimal dengan dipimpin oleh kepala desa yaitu Bapak Sunoto. Struktur pemerintahan di Desa Sumber Sari sebagai daerah penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:





**Gambar 2. Stuktur Pemerintah Ulu Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Kabupaten Tebo Tahun 2022**

**Sumber : Monografi Desa Sumber Sari Tahun 2021.**

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Petani

Petani adalah sumberdaya manusia yang merupakan sebagai pelaku utama yang melaksanakan dan mengelolah usahatani pada suatu lahan. Identitas petani adalah semua hal yang ada kaitannya dengan petani yang masih aktif dalam melakukan usahatani lahan pekarangan. Menurut Soekartawi (2000), aspek yang mempengaruhi karakteristik internal petani dalam mengelola usahatani. Identitas petani semangka di Desa Sumber Sari yang di bahas dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, status kepemilikan lahan dan pengalaman berusahatani.

#### 5.1.1. Umur Petani

Tingkatan umur petani cenderung berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan fisik petani dalam mengolah usahanya. Semakin tua umur petani, kemampuan fisik untuk bekerja cenderung semakin menurun. Menurut Simanjuntak dalam Ranti (2009), usia produktif berkisar antara usia 15 - 54 tahun umumnya mampu memberikan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan petani pada usia non produktif (lebih dari 50 tahun) maupun menjelang usia produktif (kurang dari 15 tahun). Selain itu umur juga diduga berpengaruh terhadap respon terhadap inovasi baru. Umur petani didaerah penelitian berkisaran dari umur 34 tahun sampai umur 52 tahun. Umur petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 dan Lampiran 3.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Umur di Desa Sumber Sari**

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	34 – 37	5	31,25
2.	38 – 41	3	18,75
3.	42 – 45	3	18,75
4.	46 – 49	2	12,5
5.	50 – 53	3	18,75
Total		16	100
Rata-rata		42	
Minimum		34	
Maksimum		52	

Sumber : Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi umur petani semangka yaitu berkisaran antara 34-37 tahun sebanyak 5 orang (31,25%) sedangkan frekuensi terendah umur petani semangka berkisaran antara 46-49 tahun yaitu sebanyak 2 orang (12,5%) dengan rata-rata umur petani yaitu 42 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur petani semangka di daerah penelitian termasuk golongan umur yang produktif. Dengan umur petani yang rata-rata dalam umur produktif sehingga petani mempunyai fisik yang lebih kuat dalam melakukan kegiatan usahataniya, mengelolah usahataniya dengan baik.

### 5.1.2. Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pola pikir petani, semakin tinggi tingkat pendidikan petani juga semakin meningkatkan kemampuan petani dalam menerima dan memahami baik pengetahuan atau teknologi baru guna meningkatkan kinerja usahataniya. Namun menurut Hernanto dalam Ranti (2009) bahwa rendahnya tingkat pendidikan formal yang ada pada petani dapat diatasi dengan pendidikan non formal yaitu meningkatkan

pembinaan penyuluhan karena penyuluhan adalah pendidikan non formal yang dapat diterapkan dan diikuti petani dan keluarganya.

Petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi biasanya lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan usahatani dan cenderung lebih mudah untuk mengadopsi teknologi baru. Pendidikan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani, karena tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang akan membantu untuk berpikir global dan penuh pertimbangan. Pendidikan petani di daerah penelitian Dapat dilihat pada Tabel 6 dan Lampiran 3.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Pendidikan di Desa Sumber Sari**

No	Pendidikan Petani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	3	18,75
2.	SLTP	5	31,25
3.	SLTA	8	50,00
Total		16	100

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pendidikan petani semangka yaitu lulus SLTA (50%) sedangkan frekuensi terendah pendidikan petani semangka yaitu lulus SD (18,75%). Tingkat pendidikan petani yang cukup tinggi dapat mendukung petani dalam memperoleh produksi yang lebih banyak dan meningkatkan serta mengembangkan usahatannya, karena petani dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi lebih mudah dalam menerima informasi baru dan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan produksi. Soeharjo dan Patong (1997), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka kemampuan petani untuk meningkatkan pengelolaan usahatannya akan lebih baik.

### 5.1.3. Pekerjaan Petani

Pekerjaan adalah suatu profesi yang dilakukan seseorang dalam mencari nafkah dan pencaharian. Status pekerjaan merujuk kepada kedudukan pekerjaan yang dimiliki seseorang. Kedudukan pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Basir (1999), yaitu:

1. Pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Sedang jika waktu yang digunakan sama maka penghasilan yang terbesar sebagai pekerjaan utama.
2. Pekerjaan sampingan Merupakan pekerjaan lain di samping pekerjaan utama. Berdasarkan pendapat tersebut, diasumsikan bahwa pekerjaan pokok adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan curahan jam kerja terbanyak dan atau pekerjaan tersebut memberikan sumbangan pendapatan yang terbesar, sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari -hari atau pekerjaan sampingan ada karena masih ada sisa waktu seseorang setelah mengerjakan pekerjaan pokoknya.

Lebih lanjut BPS (2010), menyatakan bahwa: Cara penentuan suatu kegiatan merupakan pekerjaan utama atau bukan adalah sebagai berikut:

1. jika responden pada seminggu yang lalu hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut dicatat sebagai pekerjaan utama;
2. jika responden pada seminggu yang lalu mempunyai lebih dari satu pekerjaan, maka pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak dicatat sebagai pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama, maka pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar dianggap sebagai pekerjaan utama.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sumber Sari**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Petani	%
1.	Pokok	3	18,75
2.	Sampingan	13	81,25
	Total	16	100

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa petani yang menjadikan usahatani semangka sebagai pekerjaan pokok adalah 3 orang (18,75%) dan petani yang menjadikan usahatani semangka sebagai pekerjaan sampingan adalah 13 orang (81,25). Pekerjaan sebagai petani semangka di Desa Sumber Sari hanya sebagai sampingan sembari menunggu tanaman kelapa sawit berbuah dan mengisi lahan kosong yang ada pada tanaman kelapa sawit.

#### **5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga maka semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi.

Menurut Yasin dan Ahmad (2008) bahwa besarnya tanggungan keluarga belum tentu dapat meningkatkan produksi, tetapi tidak mempengaruhi dan memotivasi petani karena dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan sehari-hari petani menjadi lebih besar pula. Hal ini akan memotivasi petani untuk meningkatkan produktivitas usahatannya. Hernanto dalam Noprizal (2000) berpendapat bahwa anggota keluarga bukan merupakan ketergantungan namun sebagai tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan usahatani. Jumlah tanggungan keluarga di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 8 dan Lampiran 3.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Sumber Sari**

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	2	3	18,75
2.	3	6	37,5
3.	4	6	37,5
4.	5	1	6,25
5.	6	0	0
Total		16	100
Rata-rata		3	
Minimum		2	
Maksimum		5	

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Jumlah tanggungan keluarga petani semangka di Desa Sumber Sari berdasarkan tabel diatas memiliki rata-rata 3 orang. Frekuensi tertinggi jumlah tanggungan keluarga petani semangka berkisaran 3 dan 4 orang yaitu sebanyak 6 orang (37,5%) sedangkan frekuensi terendah jumlah tanggungan keluarga petani semangka yaitu 5 orang atau sebanyak 1 orang saja (6,25%). Ukuran keluarga mempengaruhi pengeluaran biaya petani dimana semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin meningkat pula pengeluaran biaya yang di keluarkan.

Selain itu banyaknya tanggungan keluarga juga mempengaruhi tingkat pendidikan anak tersebut sebagaimana dinyatakan (Kugler & Kumar, 2017) bahwa anak-anak dari keluarga besar memiliki pencapaian pendidikan yang lebih rendah dan lebih kecil kemungkinannya untuk terdaftar di sekolah, dengan efek yang lebih besar untuk keluarga pedesaan, miskin, dan kasta rendah serta untuk keluarga dengan ibu buta huruf.

### 5.1.5. Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam usahatani semangka. Luas areal lahan yang digunakan dalam usahatani dapat menggambarkan kondisi ekonomi dan juga jumlah modal yang digunakan petani, semakin luas areal lahan yang digunakan maka jumlah modal yang digunakan dalam berusahatani serta penerimaan yang akan didapatkan juga lebih besar jika dibandingkan petani dengan lahan yang sempit. Luasan areal lahan yang digunakan dalam berusahatani padi petani responden dapat dilihat pada Tabel 9 serta Lampiran 3.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sumber Sari**

No	Luas Lahan Petani (Hektare)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	1,5 – 1,8	9	56,25
2.	1,9 – 2,2	4	25,00
3.	2,3 – 2,6	0	0
4.	2,7 – 3,0	3	18,75
5.	3,1 – 3,5	0	0
Total		16	100
Rata-rata		1,9	
Minimum		1,5	
Maksimum		3	

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023



Berdasarkan Tabel 10 diatas, diketahui bahwa luas lahan semangka di Desa Sumber Sari memiliki rata-rata 1,9 ha, namun frekuensi tertinggi luas lahan semangka petani berkisaran antara 1,5-1,8 ha yaitu sebanyak 9 orang (56,25%) sedangkan frekuensi terendah luas lahan semangka berkisaran antara 2,7-3,0 ha yaitu sebanyak 3 orang (18,75%).

#### **5.1.6. Status Kepemilikan lahan**

Status kepemilikan lahan merupakan faktor penting bagi penduduk di pedesaan yang kehidupannya masih bergantung pada sektor pertanian. Selain itu kepemilikan lahan juga dianggap dapat mempengaruhi aktivitas pertanian serta hasil dan pendapatan yang diperoleh oleh petani. Kepemilikan lahan petani semangka di Desa Sumber Sari 100% milik pribadi.

#### **5.1.7. Pengalaman Berusahatani Semangka**

Bertambahnya umur petani diikuti oleh meningkatnya pengalaman petani dalam berbagai aspek kehidupan pengalaman pekerjaan yang dialami. Semakin lama ditekuni usahatani yang dilakukan semakin meningkat pula pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya dalam mengelolah usahtani tersebut.

Pengalaman usahatani diartikan bahwa lamanya petani melakukan berbagai kegiatan usahatani. Meskipun pendidikan mereka rendah tetapi pengalaman berusahatani akan membantu keberhasilannya karena dengan semakin tinggi pengalaman berusahatani maka mereka sudah terbiasa untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi masalah jika mengalami kesulitan dalam usahatani. Pengalaman usahatani semangka juga merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi kemampuan petani untuk mengelolah

usahatani. Untuk mengetahui pengalaman usahatani semangka di Desa Sumber Sari dapat dilihat pada Tabel 10 dan Lampiran 3.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Sumber Sari**

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	2	2	12,50
2.	3	5	31,25
3.	4	4	25
4.	5	4	25
5.	6	1	6,25
Total		16	100
Rata-rata		4	
Minimum		2	
Maksimum		6	

Sumber : Diolah dari data primer,2023

Berdasarkan Tabel 10 diatas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi pengalaman usahatani semangka berada pada rentang 3 tahun yaitu sebanyak 5 petani (31,25%), sedangkan frekuensi terendah pengalaman petani dalam berusahatani semangka berada pada rentang 6 tahun yaitu hanya 1 petani saja (6,25%) dan rata-rata pengalaman petani semangka di Desa Sumber Sari yaitu 4 Tahun. Hal ini menunjukkan petani semangka di Desa Sumber Sari Cukup berpengalaman dalam usahatani semangka. Petani dengan pengalaman lebih lama memiliki perencanaan yang baik dalam pengelolaan usahatani serta tidak bergantung pada penampung untuk menjual produksinya karena mereka sudah memiliki konsumen sendiri. Berdasarkan hal tersebut, petani dapat mengembangkan usahatani sehingga petani dapat memperoleh keuntungan yang maksimal karena petani dapat menjual produknya langsung kepada konsumen. Menurut Pendapat Yo dan Luo (2022), pengalaman bertani digunakan secara wajar misalnya, dengan memperluas jaringan sosial petani dan mendesak

mereka untuk membentuk metode pengambilan keputusan yang secara komprehensif memanfaatkan pengalaman pertanian dan jejaring social.

## 5.2. Gambaran Budidaya Semangka di Desa Sumber Sari

Tanaman semangka adalah tanaman yang tumbuh di daerah tropis dan sub tropis. Desa Sumber Sari merupakan daerah beriklim tropis, tanaman semangka dibudidayakan dengan jarak tanam yang berbeda. Namun dapat disimpulkan rata-rata petani semangka di Desa Sumber Sari menanam dengan jarak 90-100 cm x 3 m. Sedangkan standar usahatani merekomendasikan jarak tanam cara system tunggal adalah 90-100 cm x 3 m, kemudian yang kedua yaitu dengan system ganda 90-100 cm x 6-7 m. Yang artinya jarak penanaman semangka di Desa Sumber Sari mengikuti standar tanam yang direkomendasi pada umumnya.

Pengelolaan tanah, petani melakukan penyemprotan gulma sisa tanaman semangka hingga mati. Kemudian lahan didiamkan selama 7 hari dan melakukan pembajakan 2 kali. Pembajakan pertama dilakukan menggunakan traktor (jetor) dan menggunakan pupuk dolomite untuk menghilangkan akar tanaman semangka dan menunggu turun hujan jika tidak turun maka akan dilakukan penyiraman agar tanahnya tercampur kemudian dilakukan penutupan dengan menggunakan mulsa. sedangkan pada standar usahatani teknologi pengolahan tanah harus dilakukan hingga rata sampai mematikan gulma. Pembajakan dilakukan 2 kali setelah pembajakan pertama menggunakan domolite selama 7 hari, kemudian dilakukan pembajakan kedua diikuti dengan pupuk kandang yang sudah disebar dan melakukan penggarukan untuk meratakan antara tanah dengan pupuk dasar tersebut. Pengolahan dilakukan dengan pembajakan, pada saat pemberian pupuk

organik ini dilakukan sampai tercampur rata kemudian tunggu hingga sampai turun hujan kalau tidak dilakukan penyiraman agar tanahnya tercampur setelah itu dilakukan penutupan tanah dengan menggunakan mulsa. Hal ini dapat diartikan bahwa pengolahan tanah lahan semangka di Desa Sumber Sari mengikuti standar usahatani semangka.

Petani semangka di Desa Sumber Sari melakukan penyemaian benih didalam polybag. Benih yang digunakan petani sebanyak 12 bungkus dalam 1,5 ha dengan berat 20 gram per bungkusnya. Selama 2 hari persemaian dilakukan pembukaan cangkang biji pada kecambah. Pada umur 6-7 hari atau telah tumbuh daun ke tiga penanaman lapangan dilakukan. Berdasarkan standar usahatani lahan untuk persemaian disiapkan dengan luasan lahan dan benih yang dibutuhkan. Benih yang dibutuhkan dalam 1 ha yakni 2.000 bibit. Metode tanam pindah umur benih siap dipindahkan antara 7-10 hari selama di semaikan. Maka dapat diartikan metode penyemaian benih semangka di Desa Sumber Sari belum sesuai dengan standar usahatani. Penyemaian yang dilakukan masih menggunakan system tradisional. Penggunaan benih lebih banyak karena petani mengantisipasi untuk benih yang tidak tumbuh.

Penanaman yang dilakukan petani dengan cara melepaskan polybag agar tidak ikut didalam tanah, sebelum itu lubangkan lahan semangka yang telah dilapisi mulsa. Penanaman semangka di Desa Sumber Sari berjarak 1 meter. Sementara itu, pada standar usahatani sebelum melakukan penanaman lahan semangka harus dilubangi mulsa yang telah dipasang dengan ukuran lubang sesuai dengan tanaman semangka. Setelah bibit berumur sekitar 7-10 hari atau telah memiliki 2-3 helai daun kemudian dilakukan penanaman. Berdasarkan

perbandingan tersebut dapat diartikan bahwa teknik penanaman di Desa Sumber Sari telah mengikuti standar usahatani.

Petani semangka di Desa Sumber Sari melakukan pemeliharaan dan penyiangan sebanyak 2 kali sampai panen yaitu pada saat usia 20 hari dan 40 hari. Petani melakukan penyiraman setiap hari pada tanaman semangka. Pemberian pupuk biasanya dilakukan seminggu 1 kali setelah umur tanaman 7 hari. Setelah tanaman, pupuk yang diberikan yaitu KCL, NPK 16.16, ZA, dan TSP tetapi dosis yang diberikan berbeda-beda. Berdasarkan standar usahatani pemeliharaan usahatani semangka dilakukan penyiraman secara rutin sebanyak 3 hari sekali atau disesuaikan kondisi lahan dengan menggunakan mesin. Penyiangan dilakukan pada gulma tua tanaman pengganggu lainnya yang tumbuh pada sekitaran tanaman semangka. Pemupukan usulan pertama pada tanaman semangka dilakukan pada saat umur 10 hari setelah tanam dengan menggunakan pupuk NPK. Pemupukan usulan selanjutnya dilakukan setiap 4-5 hari sekali dengan penambahan dosis secara berkala. Hal ini dapat disimpulkan bahwa budidaya usahatani semangka di Desa Sumber Sari telah sesuai dengan standar usahatani.

Hama dan penyakit pada tanaman semangka mulai dilakukan semenjak penyemaian hingga panen, hal yang paling penting dilakukan adalah pengamatan. Penyakit tanaman semangka di di Desa Sumber Sari meliputi buah busuk, cacat tanaman dan buah mati diserang hama dan penyakit. Petani melakukan pengendalian dengan menyemprotkan tanaman semangka menggunakan bahan kimia seperti pestisida dan obat-obatan lainnya.

Menurut cara budidaya semangka pemanenan dilakukan sekitar umur 70-75 hari setelah tanam (Afdah, 2017). Namun petani di Desa Sumber Sari

melakukan pemanenan sekitar umur 67-75 hari setelah tanam, dengan kondisi buah yang berkualitas baik sehingga layak untuk dipanen. Maka dapat disimpulkan budidaya usahatani semangka di Desa Sumber Sari telah mengikuti standar usahatani.

### 5.3. Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Semangka

#### 5.3.1. Biaya Produksi

Menurut Dadan Ramdani (2020) biaya merupakan biaya pengorbanan sumber ekonomis yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan biaya adalah pengorbanan biaya atau kos untuk memperoleh aktiva untuk tujuan tertentu. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Biaya Produksi Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

No	Jenis Biaya	Jumlah Rata-rata (Rp/MT)	Persentase (%)
<b>1.</b>	<b>Biaya Tetap</b>		
	Jetor	125.445	38,56
	Cangkul	14.930	4,59
	Parang	9.179	2,82
	Kep Semprot	98.171	30,17
	Mesin Robin	58.742	18,05
	Selang Drip	13.726	4,22
	Arit	5.168	1,59
	<b>Jumlah</b>	<b>325.361</b>	<b>0,62</b>
<b>2.</b>	<b>Biaya Variabel</b>		
	Benih	3.943.438	7,56
	Pupuk	32.173.813	61,66
	Obat-obatan	2.098.750	4,02
	Tenaga Kerja	11.237.500	21,54
	Mulsa	2.728.125	5,21
	<b>Jumlah</b>	<b>52.181.626</b>	<b>99,38</b>
<b>3.</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>52.506.987</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari data Primer, 2023

### **A. Biaya Tetap**

Biaya tetap merupakan salah satu biaya yang terdapat dalam kegiatan produksi, biaya ini jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Pengertian biaya tetap menurut Kasmir (2014) adalah biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan (dalam batas tertentu).

Biaya tetap adalah biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Berdasarkan Tabel 11 diatas, biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.325.361/MT. Frekuensi tertinggi biaya yang dikeluarkan yaitu jetor dengan rata-rata sebesar Rp.125.445/MT (38,56%) sedangkan biaya tetap dengan frekuensi terendah yang dikeluarkan yaitu biaya arit dengan rata-rata sebesar Rp.5.168/MT (1,59%) dengan rata-rata biaya tetap yaitu Rp.324.393/MT (Lampiran 11 ).

### **B. Biaya Variabel**

Biaya variabel merupakan salah satu biaya yang terdapat dalam kegiatan produksi, biaya ini jumlahnya tidak tetap dan dipengaruhi oleh jumlah produksi. Pengertian biaya variabel menurut Kasmir (2014), biaya variabel merupakan biaya yang diubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan.

Berdasarkan pada Tabel 11, biaya variabel yang dikeluarkan untuk usahatani semangka sebesar Rp.52.181.626/MT. Frekuensi tertinggi biaya variabel yaitu biaya pupuk dengan rata-rata sebesar Rp.32.173.813/MT (61,66)

sedangkan frekuensi terendah biaya variabel yaitu biaya obat-obatan dengan nilai rata-rata sebesar Rp.2.098.750/MT (4,02%) dengan rata-rata pengeluaran biaya variabel yaitu Rp.52.164.750/MT (Lampiran 26).

### 5.3.2. Pendapatan Usahatani Semangka

Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Perusahaan yang menginginkan laba maksimum akan mengambil keputusan secara marjinal, dimana perusahaan dapat menyesuaikan variable variabel yang bisa dikontrol untuk memungkinkan memperoleh laba yang maksimum (Gratio,2013).

Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka. Dimana penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi semangka (output) dengan harga jual dan total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

No	Uraian	Satuan	Jumlah Rata-rata
1.	Produksi	Kg/MT	16.063
2.	Harga Semangka	Rp/Kg	5.000
3.	Penerimaan	Rp/MT	80.312.500
4.	Biaya	Rp/MT	52.506.018
5.	Pendapatan	Rp/MT	27.806.482

Sumber : Diolah dari data primer,2023

Berdasarkan Tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa produksi semangka memiliki rata-rata yaitu 16.063 kg/ MT dengan harga produksi yaitu Rp.5.000/kg (Lampiran 28). Penerimaan usahatani semangka di daerah penelitian rata-rata



yaitu Rp.80.312.500/MT dengan biaya produksi yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.52.506.018/MT. Setelah dilakukan pengurangan, pendapatan usahatani semangka di Desa Sumber Sari memiliki rata-rata sebesar Rp.27.806.482/MT (Lampiran 29). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani semangka di Desa Sumber Sari cukup besar.

### 5.3.3. Analisis Efisiensi Biaya R/C Ratio

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara nilai penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu usahatannya. Nilai hasil perbandingan yang diperoleh tersebut akan menentukan tingkat efisiensi layak atau tidaknya usahatani yang dijalani petani untuk dijalankan atau dengan kata lain seberapa efisien/menguntungkan usahatani tersebut. Untuk dapat mengukur tingkat efisiensi dari suatu usahatani maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis R/C Ratio untuk lebih lengkap sapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 29.

**Tabel 13. Analisis Revenue Cost Rasio Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

Uraian	Nilai	Rata-rata
Total Penerimaan	1.285.000.000	80.312.500
Total Biaya	840.096.281	52.506.018
<b>R/C Ratio</b>		<b>1,5</b>

Sumber : Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 13 tersebut diketahui bahwa nilai dari R/C ratio atau nilai perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo sebesar 1,5 yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan usahatani semangka di Desa Sumber Sari maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,5 per musim tanam. Nilai tersebut mengandung arti bahwa usahatani tersebut efisien/menguntungkan untuk dijalankan atau

dikembangkan.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

1. Penggunaan teknologi budidaya usahatani semangka di Desa Sumber Sari sangat baik dan telah mengikuti standar usahatani dengan kondisi lapangan sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas terhadap pendapatan usahatani semangka.
2. Desa Sumber Sari memiliki produksi semangka rata-rata 16,063 kg/MT dengan harga jual yaitu Rp. 5.000/kg. Biaya variabel usahatani semangka yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.52.181.625/MT dan biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani semangka dengan rata-rata sebesar Rp.324.393/MT. Usahatani semangka di Desa Sumber Sari memiliki rata-rata total biaya sebesar Rp.52.506.018/MT dengan rata-rata penerimaan usahatani semangka yaitu Rp.80.312.500/MT dan rata-rata pendapatan usahatani semangka di Desa Sumber Sari yaitu Rp.27.806.482 /MT.
3. Usahatani semangka yang dijalankan oleh petani di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo efisien untuk diusahakan atau dikembangkan dengan nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar Rp 1,5.

### 6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Pengeluaran pupuk yang cukup tinggi ada baiknya dampingan dari PPL untuk pengetahuan pemberian pupuk sebagaimana semestinya sesuai dengan takaran dosis sebenarnya.
2. Pendapatan usahatani semangka yang cukup tinggi perlu menjadi pertimbangan bagi petani membuka lahan baru khusus menanam tanaman semangka dan menjadikan penghasilan utama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya*
- Abd Rasyid. 2018. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNISI*
- Adi Nugraha, Y. (2020). *the Improvement of Tourist-Village Promotion Through the Optimalization of Information and Communication Technology for Rural-Youth. International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v1i2.29>
- Afdah, U. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Semangka. Jurnal Primordia Vol.13 No.1 Fakultas Pertanian Universitas Wisnu Wardhana Banyuwangi*
- Agromedia. 2007. *Budidaya Tanaman Semangka. PT Agromedia. Pustaka, Jakarta*
- Agus Irianto. 2015. *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya). Kencana, Jakarta*
- Assauri, S. 1993. *Manajemen Produksi Dan Operasi Edisi Ketiga, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Diakses pada 04 oktober 2021; <https://jambi.bps.go.id> ; internet.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo. Diakses pada 13 september 2021; <https://jambi.bps.go.id>; internet.
- Dadan Ramdani, 2020. *Akuntansi Biaya. Cv. Markumi .Yogyakarta.*
- Daniel. 2022. *Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara, Jakarta*
- Ghozali, Imam. 2009. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. UNDIP, Semarang*
- \_\_\_\_\_. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*

\_\_\_\_\_2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS  
25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Husni, A., K. Hidayah, Maskan. 2014. Analisis finansial usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. Jurnal ARIFOR. 13 (1) : 49-52.

Hamdan. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Komoditas Semangka Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Program Magister Fakultas UNPAD

Kalie, M. B. 1993. Bertanam Semangka. Penebar Swadaya: Jakarta.

Kementerian Pertanian, 2021. Budidaya Semangka. Jakarta

Kusuma, O. J., & Nuswantara, B. (2021). Kelayakan Ekonomi Usahatani Jagung Di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 8(2).

Mulyadi.2012. Akuntansi Biaya, Edisi lima. Universitas Gajah Mada

Moleong Lexy, 2010, Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Novi Aprianti. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Semangka Non Biji Di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Ilir Kabupaten Kampar. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru

Prasetya. 1996. Handout Ilmu Usaha Tani. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Pribadi, M., Alam, M. N., & Tangkesalu, D. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 8(3).

Prihatman. 2007. Tentang Budidaya Pertanian Semangka. Deputi Menegristik Bidang Pendayagunaan Dan Permasyarakatan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Rukmana. 1994. Bertanam Semangka. Kanisius. Jakarta

Samadi, B. 1996. Semangka Tanpa Biji. Kanisius, Yogyakarta.

Sobir dan Siregar FD. 2010. *Budidaya Melon Unggul. Penebaran Swadaya*, Jakarta.

Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia : Jakarta*

Sugiarto. 2007. “*Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*”. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta, Bandung.*

\_\_\_\_\_. 2010. *Belajar Analisis Data Sampel. Alfabeta, Bandung*

\_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung*

Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. PT Alfabeta, Bandung.*

Sumpena, U. dan Meliani, I. 2005. Pengaruh dosis pupuk organik kascing dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil wortel (*Daucus carota L.*). *Jurnal Agrivigor*, 5 (1): 26-33.

Sunarjo. H. 2008. *Berkebun Jenis Sayuran Penebar Swadaya*, Jakarta

Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta*

\_\_\_\_\_. 2011. *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta*

\_\_\_\_\_. 2015. *Ilmu Usaha Tani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta*

Wahyudi. 2008. *Panduan Lengkap Semangka. Penebar Swadya, Jakarta*

Yasin, dan Ahmad. 2008. *Agribisnis Riau Dalam Kemelut. UIR Press. Pekanbaru.*

**Lampiran 1. Kuisisioner : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Lanatus*) di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo**

**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Jumlah Tanggungan keluarga : Orang
7. Luas Lahan yang di gunakan :
8. Kepemilikan Lahan : Pribadi/Menyewa/Bagi Hasil
9. Pengalaman berusahatani : Tahun

**B. Gambaran Usahatani Semangka**

• Aspek Hulu

1. Apa jenis varietas bibit yang ditanam ?
2. Dari mana bibit semangka diperoleh ?
3. Dari mana sumber modal usahatani semangka diperoleh ?
4. Bagaimana tenaga kerja usahatani semangka diperoleh ?
5. Jenis alat transportasi apa yang digunakan ?
6. Bagaimana transportasi diperoleh ?

➤ **Budidaya**

1. Bagaimana bentuk pemeliharaan, dan berapa kali dilakukan dalam satu bulan ?

2. Bagaimana cara penyemaiannya? Cara pindah bibitnya dalam umur  
keberapa?
3. Bagaimana proses pengolahan lahan dilakukan ?
4. Selama musim tanam, berapa kali dilakukan pemberantasan hama ?  
Pada umur berapa ?
5. Jenis obat apa yang digunakan saat menanggulangnya ? Berapa dosis  
yang digunakan dalam per hektar ?
6. Berapa banyak obat – obatan yang digunakan per hektarnya ?
7. Alat – alat pertanian apa saja yang digunakan dalam usahatani dan  
berapa umur ekonomis alat tersebut ?
8. Berapa banyak frekuensi pupuk yang digunakan per hektarnya ?
9. Pupuk apa saja yang digunakan, jumlah penggunaannya serta dosisnya?
10. Berapa umur awal panennya serta jumlah produksi dalam sekali panen,  
dan berapa kali petik dalam sekali panen ?
11. Pada umur berapa jumlah panen terbesar ?
12. Pada akhir panen, berapa jumlah produksinya ?
13. Berapa jumlah produksi semangka per hektar ?

• **Aspek Hilir**

1. Bagaimana sistem pemasaran semangka ?
2. Bagaimana perlakuan pasca panen tanaman semangka ?
3. Bagaimana sistem transportasi yang digunakan bila petani menjual  
langsung ke pasar ?



4. Berapa biaya jika menggunakan jasa transportasi ?
5. Kemana saja semangka tersebut dijual ?
6. berapa harga jual semangka/kg nya ?

### C. Tenaga Kerja dalam Usahatani Semangka

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usahatani Semangka ?
2. Berapa upah setiap panen usahatani Semangka (Rp/Orang) ?
3. Jumlah penggunaan tenaga kerja dalam keluarga ?

#### 1. Biaya Tetap

No.	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Jangka umur Ekonomi (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/MT)

#### 2. Biaya Variabel

No.	Jenis (Sarana)	Jumlah pemakaian / Ha/ MT	Harga/Satuan (Rp)	Biaya Variabel (Rp/MT)

**Lampiran 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas serta Jumlah Petani  
Semangka di Desa Sumber Sari, 2021**

<b>No</b>	<b>Tempat / wilayah</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
1.	Jalan Ujung Padang	8	72,00	9,00
2.	Jalan Martapura	10	94,85	9,48
3.	Jalan Ambon	10	90,00	9,00
4.	Jalan Samarinda	8	68,56	8,57
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>325,41</b>	<b>36,05</b>

Sumber : Monografi Desa Sumber Sari, 2022



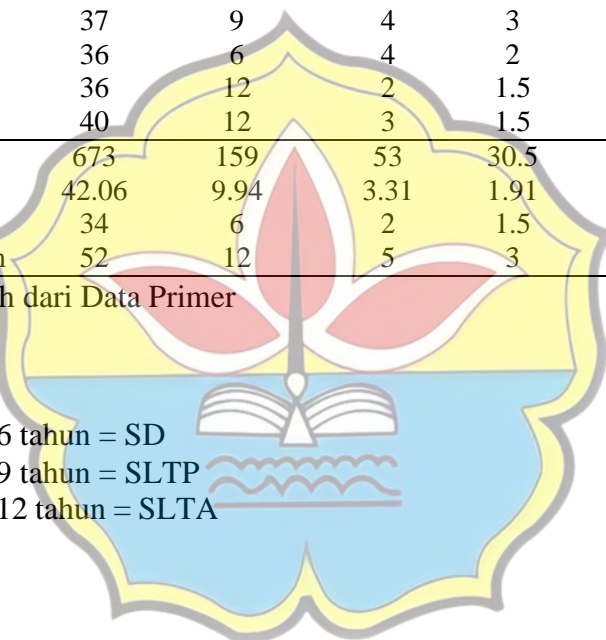
### Lampiran 3. Identitas Responden di Desa Sumber Sari

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Keluarga (Orang)	Luas lahan (Ha)	Pengalaman (Tahun)	Pekerjaan
1	Abdurahman	50	12	3	1.5	3	Sampingan
2	Agus	46	9	5	3	2	Sampingan
3	Muslim	43	9	3	1.5	5	Sampingan
4	Supardi	45	9	4	3	4	Pokok
5	Putra	34	12	4	1.5	3	Sampingan
6	Donok	36	12	3	1.5	3	Sampingan
7	Hendra	38	12	2	2	4	Pokok
8	Sunoto	38	12	4	2	6	Sampingan
9	Sudarso	50	6	4	2	5	Sampingan
10	Sutriman	52	6	3	1.5	4	Sampingan
11	Paiman	47	9	2	1.5	5	Sampingan
12	Junaidi	45	12	3	1.5	3	Sampingan
13	Sukri	37	9	4	3	3	Pokok
14	Sukardi	36	6	4	2	2	Sampingan
15	Sunardi	36	12	2	1.5	4	Sampingan
16	Joko	40	12	3	1.5	5	Sampingan
Jumlah		673	159	53	30.5	61	
Rata-rata		42.06	9.94	3.31	1.91	3.81	
Minimum		34	6	2	1.5	2	
Maksimum		52	12	5	3	6	

Sumber : Diolah dari Data Primer

#### Keterangan :

Pendidikan : 6 tahun = SD  
 9 tahun = SLTP  
 12 tahun = SLTA



**Lampiran 4. Biaya Jetor Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

No	Nama	Jumlah Alat (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Beli (Rupiah)	Jangka Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (per Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Bulan)	Biaya Penyusutan (Musim Tanam)
1	2	3	4	5 = (3*4)	6	7 = (5/6)	8 = (7/12)	9 = (8*2,5)
1.	Abdurahman	1	5.000.000	5.000.000	10	500.000	41.667	104.167
2.	Agus	1	6.000.000	6.000.000	10	600.000	50.000	125.000
3.	Muslim	1	4.800.000	4.800.000	8	600.000	50.000	125.000
4.	Supardi	1	5.000.000	5.000.000	10	500.000	41.667	104.167
5.	Putra	1	5.500.000	5.500.000	8	687.500	57.292	143.229
6.	Donok	1	5.500.000	5.500.000	9	611.111	50.926	127.315
7.	Hendra	1	5.000.000	5.000.000	8	625.000	52.083	130.208
8.	Sunoto	1	4.800.000	4.800.000	10	480.000	40.000	100.000
9.	Sudarso	1	5.000.000	5.000.000	7	714.286	59.524	148.810
10.	Sutriman	1	5.000.000	5.000.000	9	555.556	46.296	115.741
11.	Paiman	1	5.600.000	5.600.000	10	560.000	46.667	116.667
12.	Junaidi	1	5.500.000	5.500.000	7	785.714	65.476	163.690
13.	Sukri	1	5.600.000	5.600.000	8	700.000	58.333	145.833
14.	Sukardi	1	6.000.000	6.000.000	10	600.000	50.000	125.000
15.	Sunardi	1	5.000.000	5.000.000	8	625.000	52.083	130.208
16.	Joko	1	4.900.000	4.900.000	10	490.000	40.833	102.083
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>84.200.000</b>	<b>84.200.000</b>	<b>142</b>	<b>9.634.167</b>	<b>802.847</b>	<b>2.007.118</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>5.262.500</b>	<b>5.262.500</b>	<b>8,9</b>	<b>602.135</b>	<b>50.178</b>	<b>125.445</b>

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Keterangan : 1 musim tanam adalah 2,5 bulan



**Lampiran 5. Biaya Cangkul Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

No	Nama	Jumlah Alat (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Beli (Rupiah)	Jangka Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Bulan)	Biaya Penyusutan (Musim Tanam)
1	2	3	4	5 = (3*4)	6	7 = (5/6)	8 = (7/12)	9 = (8*2,5)
1.	Abdurahman	2	80.000	160.000	2	80.000	6.667	16.667
2.	Agus	4	80.000	320.000	2	160.000	13.333	33.332
3.	Muslim	2	70.000	140.000	3	46.667	3.889	9.722
4.	Supardi	4	70.000	280.000	3	93.333	7.778	19.445
5.	Putra	2	80.000	160.000	2	80.000	6.667	16.667
6.	Donok	2	80.000	160.000	3	53.333	4.444	11.110
7.	Hendra	2	70.000	140.000	3	46.667	3.889	9.722
8.	Sunoto	2	65.000	130.000	3	43.333	3.611	9.027
9.	Sudarso	2	70.000	140.000	2	70.000	5.833	14.582
10.	Sutriman	2	70.000	140.000	2	70.000	5.833	14.582
11.	Paiman	2	70.000	140.000	3	46.667	3.889	9.722
12.	Junaidi	2	80.000	160.000	2	80.000	6.667	16.667
13.	Sukri	3	80.000	240.000	3	80.000	6.667	16.667
14.	Sukardi	2	80.000	160.000	2	80.000	6.667	16.667
15.	Sunardi	2	70.000	140.000	3	46.667	3.889	9.722
16.	Joko	2	70.000	140.000	2	70.000	5.833	14.582
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>1.185.000</b>	<b>2.750.000</b>	<b>40</b>	<b>1.146.667</b>	<b>95.556</b>	<b>238.883</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,31</b>	<b>74.063</b>	<b>171.875</b>	<b>2,5</b>	<b>71.667</b>	<b>5.972</b>	<b>14.930</b>

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Keterangan : 1 musim tanam adalah 2,5 bulan

**Lampiran 6. Biaya Parang Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

No	Nama	Jumlah Alat (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Beli (Rupiah)	Jangka Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Bulan)	Biaya Penyusutan (Musim Tanam)
1	2	3	4	5 = (3*4)	6	7 = (5/6)	8 = (7/12)	9 = (8*2,5)
1.	Abdurahman	2	45.000	90.000	2	45.000	3.750	9.375
2.	Agus	4	45.000	180.000	2	90.000	7.500	18.750
3.	Muslim	2	40.000	80.000	3	26.667	2.222	5.555
4.	Supardi	4	40.000	160.000	3	53.333	4.444	11.110
5.	Putra	2	45.000	90.000	2	45.000	3.750	9.375
6.	Donok	2	45.000	90.000	2	45.000	3.750	9.375
7.	Hendra	2	40.000	80.000	2	40.000	3.333	8.332
8.	Sunoto	2	40.000	80.000	2	40.000	3.333	8.332
9.	Sudarso	2	40.000	80.000	2	40.000	3.333	8.332
10.	Sutriman	2	40.000	80.000	2	40.000	3.333	8.332
11.	Paiman	2	40.000	80.000	2	40.000	3.333	8.332
12.	Junaidi	2	45.000	90.000	3	30.000	2.500	6.250
13.	Sukri	3	45.000	135.000	3	45.000	3.750	9.375
14.	Sukardi	2	45.000	90.000	2	45.000	3.750	9.375
15.	Sunardi	2	40.000	80.000	2	40.000	3.333	8.332
16.	Joko	2	40.000	80.000	2	40.000	3.333	8.332
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>675.000</b>	<b>1.565.000</b>	<b>36</b>	<b>705.000</b>	<b>58.747</b>	<b>146.864</b>

**Rata-rata      2,31      42.188      97.813      2,25      44.063      3.672      9.179**

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Keterangan : 1 Musim tanam adalah 2,5 bulan

**Lampiran 7. Biaya Kep Semprot Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

No	Nama	Jumlah Alat (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Beli (Rupiah)	Jangka Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Bulan)	Biaya Penyusutan (Musim Tanam)
1	2	3	4	5 = (3*4)	6	7 = (5/6)	8 = (7/12)	9 = (8*2,5)
1.	Abdurahman	2	800.000	1.600.000	5	320.000	26.667	66.666,7
2.	Agus	4	800.000	3.200.000	4	800.000	66.667	166.666,7
3.	Muslim	2	750.000	1.500.000	5	300.000	25.000	62.500
4.	Supardi	4	750.000	3.000.000	4	750.000	62.500	156.250
5.	Putra	2	750.000	1.500.000	4	375.000	31.250	78.125
6.	Donok	2	800.000	1.600.000	5	320.000	26.667	66.666,7
7.	Hendra	3	750.000	2.250.000	3	750.000	62.500	156.250
8.	Sunoto	3	750.000	2.250.000	4	562.500	46.875	117.187,5
9.	Sudarso	2	780.000	1.560.000	5	312.000	26.000	65.000
10.	Sutriman	2	750.000	1.500.000	3	500.000	41.667	104.166,7
11.	Paiman	2	750.000	1.500.000	5	300.000	25.000	62.500
12.	Junaidi	2	800.000	1.500.000	5	300.000	25.000	62.500
13.	Sukri	4	780.000	3.120.000	4	780.000	65.000	162.500
14.	Sukardi	3	800.000	2.400.000	5	480.000	40.000	100.000
15.	Sunardi	2	780.000	1.560.000	4	390.000	32.500	81.250



16.	Joko	2	750.000	1.500.000	5	300.000	25.000	62.500
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>12.340.000</b>	<b>31.540.000</b>	<b>70</b>	<b>7.539.500</b>	<b>628.292</b>	<b>1.570.729,3</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,56</b>	<b>771.250</b>	<b>1.971.250</b>	<b>4,38</b>	<b>471.219</b>	<b>39.268</b>	<b>98.171</b>

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Keterangan : 1Musim tanam adalah 2,5 bulan

### Lampiran 8. Biaya Mesin Robin Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari

No	Nama	Jumlah Alat (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Beli (Rupiah)	Jangka Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Bulan)	Biaya Penyusutan (Musim Tanam)
1	2	3	4	5 = (3*4)	6	7 = (5/6)	8 = (7/12)	9 = (8*2,5)
1.	Abdurahman	1	2.300.000	2.300.000	7	328.571	27.381	68.452
2.	Agus	1	2.300.000	2.300.000	9	255.556	21.296	53.241
3.	Muslim	1	2.200.000	2.200.000	8	275.000	22.917	57.292
4.	Supardi	1	2.200.000	2.200.000	8	275.000	22.917	57.292
5.	Putra	1	2.250.000	2.250.000	8	281.250	23.438	58.594
6.	Donok	1	2.300.000	2.300.000	7	328.571	27.381	68.452
7.	Hendra	1	2.200.000	2.200.000	8	275.000	22.917	57.292
8.	Sunoto	1	2.250.000	2.250.000	8	281.250	23.438	58.594
9.	Sudarso	1	2.200.000	2.200.000	9	244.444	20.370	50.926
10.	Sutriman	1	2.200.000	2.200.000	8	275.000	22.917	57.292
11.	Paiman	1	2.200.000	2.200.000	9	244.444	20.370	50.926
12.	Junaidi	1	2.250.000	2.250.000	9	250.000	20.833	52.083
13.	Sukri	1	2.250.000	2.250.000	8	281.250	23.438	58.594

14.	Sukardi	1	2.300.000	2.300.000	8	287.500	23.958	59.896
15.	Sunardi	1	2.200.000	2.200.000	7	314.286	26.190	65.476
16.	Joko	1	2.200.000	2.200.000	7	314.286	26.190	65.476
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>35.800.000</b>	<b>35.800.000</b>	<b>128</b>	<b>4.511.409</b>	<b>375.951</b>	<b>939.878</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>2.237.500</b>	<b>2.237.500</b>	<b>8</b>	<b>281.963</b>	<b>23.497</b>	<b>58.742</b>

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Keterangan : 1 Musim tanam adalah 2,5 bulan

### Lampiran 9. Biaya Selang Drip Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari

No	Nama	Jumlah Alat (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Beli (Rupiah)	Jangka Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Bulan)	Biaya Penyusutan (Musim Tanam)
1	2	3	4	5 = (3*4)	6	7 = (5/6)	8 = (7/12)	9 = (8*2,5)
1.	Abdurahman	2	60.000	120.000	3	40.000	3.333	8.333
2.	Agus	5	60.000	300.000	3	100.000	8.333	20.833
3.	Muslim	2	55.000	110.000	3	36.667	3.056	7.639
4.	Supardi	4	55.000	220.000	2	110.000	9.167	22.917
5.	Putra	2	60.000	120.000	2	60.000	5.000	12.500
6.	Donok	2	60.000	120.000	3	40.000	3.333	8.333
7.	Hendra	3	55.000	165.000	2	82.500	6.875	17.188
8.	Sunoto	3	50.000	150.000	3	50.000	4.167	10.417
9.	Sudarso	3	55.000	165.000	3	55.000	4.583	11.458
10.	Sutriman	2	55.000	110.000	2	55.000	4.583	11.458
11.	Paiman	3	55.000	165.000	3	55.000	4.583	11.458

12.	Junaidi	3	60.000	180.000	2	90.000	7.500	18.750
13.	Sukri	4	60.000	240.000	3	80.000	6.667	16.667
14.	Sukardi	3	60.000	180.000	2	90.000	7.500	18.750
15.	Sunardi	2	55.000	110.000	2	55.000	4.583	11.458
16.	Joko	3	55.000	165.000	3	55.000	4.583	11.458
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>910.000</b>	<b>2.620.000</b>	<b>41</b>	<b>1.054.167</b>	<b>87.847</b>	<b>219.617</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,9</b>	<b>56.875</b>	<b>163.750</b>	<b>2,6</b>	<b>65.885</b>	<b>5.490</b>	<b>13.726</b>

Sumber: Diolah dari Data primer tahun 2023

Keterangan : 1 Musim tanam adalah 2,5 bulan

#### Lampiran 10. Biaya Arit Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari

No	Nama	Jumlah Alat (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Beli (Rupiah)	Jangka Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Tahun)	Biaya Penyusutan (Per Bulan)	Biaya Penyusutan (Musim Tanam)
1	2	3	4	5 = (3*4)	6	7 = (5/6)	8 = (7/12)	9 = (8*2,5)
1.	Abdurahman	2	45.000	90.000	3	30.000	2.500	6.250
2.	Agus	3	45.000	135.000	3	45.000	3.750	9.375
3.	Muslim	2	40.000	80.000	4	20.000	1.667	4.167
4.	Supardi	3	40.000	120.000	3	40.000	3.333	8.333
5.	Putra	2	45.000	90.000	3	30.000	2.500	6.250
6.	Donok	2	45.000	90.000	4	22.500	1.875	4.688
7.	Hendra	2	40.000	80.000	4	20.000	1.667	4.167
8.	Sunoto	2	40.000	80.000	4	20.000	1.667	4.167

9.	Sudarso	2	40.000	80.000	4	20.000	1.667	4.167
10.	Sutriman	2	40.000	80.000	4	20.000	1.667	4.167
11.	Paiman	1	40.000	40.000	4	10.000	833	2.083
12.	Junaidi	-	-	-	-	-	-	-
13.	Sukri	2	45.000	90.000	4	22.500	1.875	4.688
14.	Sukardi	2	45.000	90.000	4	22.500	1.875	4.688
15.	Sunardi	-	-	-	-	-	-	-
16.	Joko	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>550.000</b>	<b>1.145.000</b>	<b>48</b>	<b>322.500</b>	<b>26.875</b>	<b>67.190</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,1</b>	<b>42.308</b>	<b>88.077</b>	<b>3,7</b>	<b>24.808</b>	<b>2.067</b>	<b>5.168</b>

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

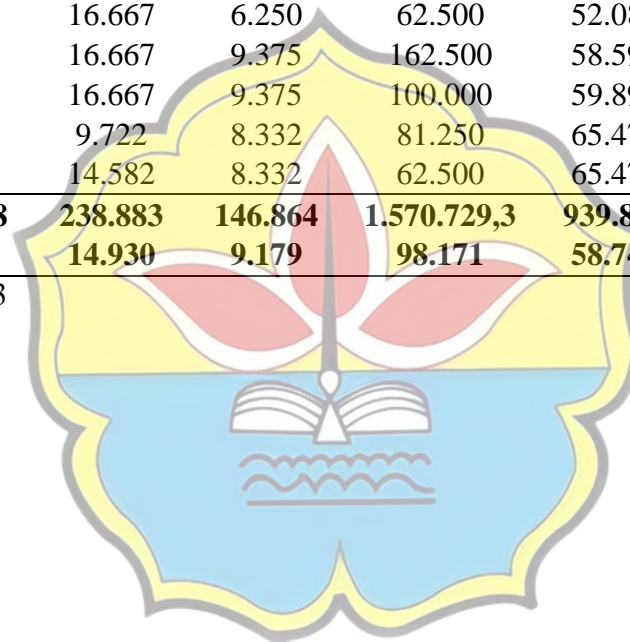
Keterangan : 1 Musim tanam adalah 2,5 bulan

#### Lampiran 11. Total Biaya Tetap Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari

No	Nama Responden	Jenis Sarana							Total Biaya (Rp/MT)
		Jetor	Cangkul	Parang	Kep Semprot	Mesin Robin	Selang Drip	Arit	
		1	2	3	4	5	6	7	8=1+2+3+4+5+6+7
1.	Abdurahman	104.167	16.667	9.375	66.666,7	68.452	8.333	6.250	279.911
2.	Agus	125.000	33.332	18.750	166.666,7	53.241	20.833	9.375	427.198
3.	Muslim	125.000	9.722	5.555	62.500	57.292	7.639	4.167	271.875
4.	Supardi	104.167	19.445	11.110	156.250	57.292	22.917	8.333	379.514
5.	Putra	143.229	16.667	9.375	78.125	58.594	12.500	6.250	324.740

6.	Donok	127.315	11.110	9.375	66.666,7	68.452	8.333	4.688	295.940
7.	Hendra	130.208	9.722	8.332	156.250	57.292	17.188	4.167	383.159
8.	Sunoto	100.000	9.027	8.332	117.187,5	58.594	10.417	4.167	307.725
9.	Sudarso	148.810	14.582	8.332	65.000	50.926	11.458	4.167	303.275
10.	Sutriman	115.741	14.582	8.332	104.166,7	57.292	11.458	4.167	315.739
11.	Paiman	116.667	9.722	8.332	62.500	50.926	11.458	2.083	261.688
12.	Junaidi	163.690	16.667	6.250	62.500	52.083	18.750	-	319.940
13.	Sukri	145.833	16.667	9.375	162.500	58.594	16.667	4.688	414.324
14.	Sukardi	125.000	16.667	9.375	100.000	59.896	18.750	4.688	334.376
15.	Sunardi	130.208	9.722	8.332	81.250	65.476	11.458	-	306.446
16.	Joko	102.083	14.582	8.332	62.500	65.476	11.458	-	264.431
<b>Jumlah</b>		<b>2.007.118</b>	<b>238.883</b>	<b>146.864</b>	<b>1.570.729,3</b>	<b>939.878</b>	<b>219.617</b>	<b>67.190</b>	<b>5.190.281</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>125.445</b>	<b>14.930</b>	<b>9.179</b>	<b>98.171</b>	<b>58.742</b>	<b>13.726</b>	<b>5.168</b>	<b>324.393</b>

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023



## Lampiran 12. Biaya Benih Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari

NO	Nama	Jumlah Benih (Sachet/MT)	Harga Benih (Rp/Sachet)	Total Biaya (Rp/MT)
		1	2	3 = (1*2)
1.	Abdurahman	12	250,000	<b>3,000,000</b>
2.	Agus	24	255,000	6,120,000
3.	Muslim	12	260,000	3,120,000
4.	Supardi	24	250,000	6,000,000
5.	Putra	13	250,000	3,250,000
6.	Donok	12	260,000	3,120,000
7.	Hendra	16	275,000	4,400,000
8.	Sunoto	16	250,000	4,000,000
9.	Sudarso	15	255,000	3,825,000
10.	Sutriman	12	260,000	3,120,000
11.	Paiman	12	260,000	3,120,000
12.	Junaidi	13	250,000	3,250,000
13.	Sukri	25	250,000	<b>6,250,000</b>
14.	Sukardi	16	260,000	4,160,000
15.	Sunardi	12	275,000	3,300,000
16.	Joko	12	255,000	3,060,000
<b>Jumlah</b>		<b>246</b>	<b>4,115,000</b>	<b>63,095,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>15.375</b>	<b>257,188</b>	<b>3,943,438</b>

Sumber: Diolah dari data Primer tahun 2023

Keterangan : 1 sachet benih bersih 20 gram

### Lampiran 13. Biaya Pupuk Dolomite dan KCL Usahatani Semangka

Dolomite				
No	Nama	Jumlah Pupuk (Sak/MT)	Harga Pupuk (Rp/Sak)	Total Biaya (Rp/MT)
		1	2	3 =(1*2)
1.	Abdurahman	2	78.000	156.000
2.	Agus	6	75.000	450.000
3.	Muslim	2	80.000	160.000
4.	Supardi	6	78.000	468.000
5.	Putra	2	78.000	156.000
6.	Donok	2	78.000	156.000
7.	Hendra	4	80.000	320.000
8.	Sunoto	4	80.000	320.000
9.	Sudarso	2	78.000	156.000
10.	Sutriman	2	78.000	156.000
11.	Paiman	4	78.000	312.000
12.	Junaidi	4	75.000	300.000
13.	Sukri	6	80.000	480.000
14.	Sukardi	4	80.000	320.000
15.	Sunardi	2	78.000	156.000
16.	Joko	2	80.000	160.000
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>1.254.000</b>	<b>4.226.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,38</b>	<b>78.375</b>	<b>264.125</b>
Ketengan: 1 sak pupuk adalah 50 kg				
KCL				
No	Nama	Jumlah Pupuk (Sak/MT)	Harga Pupuk (Rp/Sak)	Total Biaya (Rp/MT)
		1	2	3 =(1*2)
1	Abdurahman	9	850.000	7.650.000
2	Agus	24	800.000	19.200.000
3	Muslim	9	800.000	7.200.000
4	Supardi	24	750.000	18.000.000
5	Putra	9	850.000	7.650.000
6	Donok	9	800.000	7.200.000
7	Hendra	12	750.000	9.000.000
8	Sunoto	12	850.000	10.200.000
9	Sudarso	13	850.000	11.050.000
10	Sutriman	10	800.000	8.000.000
11	Paiman	9	850.000	7.650.000
12	Junaidi	10	800.000	8.000.000
13	Sukri	24	800.000	19.200.000
14	Sukardi	9	850.000	7.650.000
15	Sunardi	10	750.000	7.500.000
16	Joko	9	850.000	7.650.000

<b>Jumlah</b>	<b>202</b>	<b>13.000.000</b>	<b>162.800.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>12,6</b>	<b>812.500</b>	<b>10.175.000</b>

Keterangan : 1 sak pupuk adalah 50 kg

#### Lampiran 14. Pupuk NPK 16.16 dan Pupuk ZA Usahatani Semangka

##### NPK 16.16

No	Nama	Jumlah Pupuk (Sak/MT)	Harga Pupuk (Rp/Sak)	Total Biaya (Rp/MT)
		1	2	3=(1*2)
1.	Abdurahman	9	1.000.000	9.000.000
2.	Agus	24	950.000	22.800.000
3.	Muslim	9	970.000	8.730.000
4.	Supardi	24	980.000	23.520.000
5.	Putra	9	1.000.000	9.000.000
6.	Donok	9	970.000	8.730.000
7.	Hendra	12	970.000	11.640.000
8.	Sunoto	12	950.000	11.400.000
9.	Sudarso	13	970.000	12.610.000
10.	Sutriman	10	1.000.000	10.000.000
11.	Paiman	9	1.000.000	9.000.000
12.	Junaidi	10	1.000.000	10.000.000
13.	Sukri	24	970.000	23.280.000
14.	Sukardi	9	980.000	8.820.000
15.	Sunardi	9	970.000	8.730.000
16.	Joko	9	1.000.000	9.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>201</b>	<b>15.680.000</b>	<b>196.260.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>12,6</b>	<b>980.000</b>	<b>12.266.250</b>

Keterangan : 1 Sak adalah 50 Kg

##### Pupuk ZA

No	Nama	Jumlah Pupuk (Sak/MT)	Harga Pupuk (Rp/Sak)	Total Biaya (Rp/MT)
		1	2	3=(1*2)
1.	Abdurahman	10	245.000	2.450.000
2.	Agus	24	240.000	5.760.000
3.	Muslim	10	235.000	2.350.000
4.	Supardi	24	240.000	5.760.000
5.	Putra	10	235.000	2.350.000
6.	Donok	10	240.000	2.400.000
7.	Hendra	14	235.000	3.290.000
8.	Sunoto	14	240.000	3.360.000
9.	Sudarso	14	235.000	3.290.000
10.	Sutriman	10	235.000	2.350.000
11.	Paiman	10	240.000	2.400.000
12.	Junaidi	10	240.000	2.400.000



13.	Sukri	25	235.000	5.875.000
14.	Sukardi	14	235.000	3.290.000
15.	Sunardi	10	240.000	2.400.000
16.	Joko	10	240.000	2.400.000
<b>Jumlah</b>		<b>219</b>	<b>3.810.000</b>	<b>52.125.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>13,7</b>	<b>238.125</b>	<b>3.257.813</b>

Keterangan : 1 sak adalah 50 kg

### Lampiran 15. Pupuk TPS Usahatani Semangka

Pupuk TSP				
No	Nama	Jumlah Pupuk (Sak/MT)	Harga Pupuk (Rp/Sak)	Total Biaya (Rp/MT)
		1	2	3=(1*2)
1.	Abdurahman	10	460.000	4.600.000
2.	Agus	24	450.000	10.800.000
3.	Muslim	10	450.000	4.500.000
4.	Supardi	24	450.000	10.800.000
5.	Putra	10	460.000	4.600.000
6.	Donok	10	450.000	4.500.000
7.	Hendra	14	450.000	6.300.000
8.	Sunoto	14	460.000	6.440.000
9.	Sudarso	14	460.000	6.440.000
10.	Sutriman	10	450.000	4.500.000
11.	Paiman	10	460.000	4.600.000
12.	Junaidi	10	460.000	4.600.000
13.	Sukri	25	450.000	11.250.000
14.	Sukardi	14	460.000	6.440.000
15.	Sunardi	10	450.000	4.500.000
16.	Joko	10	450.000	4.500.000
<b>Jumlah</b>		<b>219</b>	<b>7.270.000</b>	<b>99.370.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>13,7</b>	<b>454.375</b>	<b>6.210.625</b>

Keterangan : 1 sak adalah 50 kg

### Lampiran 16. Total Biaya Pupuk Usahatani Semangka

No	Nama	Jenis Pupuk					Total Biaya (Rp/MT)
		Domolote	KCL	NPK 16.16	Pupuk ZA	Pupuk TSP	
		1	2	3	4	5	6=1+2+3+4+5
1.	Abdurahman	156.000	7.650.000	9.000.000	2.450.000	4.600.000	23.856.000
2.	Agus	450.000	19.200.000	22.800.000	5.760.000	10.800.000	59.010.000
3.	Muslim	160.000	7.200.000	8.730.000	2.350.000	4.500.000	22.940.000
4.	Supardi	468.000	18.000.000	23.520.000	5.760.000	10.800.000	58.548.000
5.	Putra	156.000	7.650.000	9.000.000	2.350.000	4.600.000	23.756.000
6.	Donok	156.000	7.200.000	8.730.000	2.400.000	4.500.000	22.986.000
7.	Hendra	320.000	9.000.000	11.640.000	3.290.000	6.300.000	30.550.000
8.	Sunoto	320.000	10.200.000	11.400.000	3.360.000	6.440.000	31.720.000
9.	Sudarso	156.000	11.050.000	12.610.000	3.290.000	6.440.000	33.546.000
10.	Sutriman	156.000	8.000.000	10.000.000	2.350.000	4.500.000	25.006.000
11.	Paiman	312.000	7.650.000	9.000.000	2.400.000	4.600.000	23.962.000
12.	Junaidi	300.000	8.000.000	10.000.000	2.400.000	4.600.000	25.300.000
13.	Sukri	480.000	19.200.000	23.280.000	5.875.000	11.250.000	60.085.000
14.	Sukardi	320.000	7.650.000	8.820.000	3.290.000	6.440.000	26.520.000
15.	Sunardi	156.000	7.500.000	8.730.000	2.400.000	4.500.000	23.286.000
16.	Joko	160.000	7.650.000	9.000.000	2.400.000	4.500.000	23.710.000
<b>Jumlah</b>		<b>4.226.000</b>	<b>162.800.000</b>	<b>196.260.000</b>	<b>52.125.000</b>	<b>99.370.000</b>	<b>514.781.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>264.125</b>	<b>10.175.000</b>	<b>12.266.250</b>	<b>3.257.813</b>	<b>6.210.625</b>	<b>32.173.813</b>

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

### Lampiran 17. Biaya Daffat dan Dithane Usahatani Semangka

<b>Daffat</b>				
No	Nama	Jumlah (Bungkus/MT)	Harga (Rp/Bungkus)	Total Biaya (Rp/MT)
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3=(1*2)</b>
1.	Abdurahman	4	35.000	140.000
2.	Agus	8	33.000	264.000
3.	Muslim	4	33.000	132.000
4.	Supardi	8	35.000	280.000
5.	Putra	4	35.000	140.000
6.	Donok	4	35.000	140.000
7.	Hendra	6	36.000	216.000
8.	Sunoto	6	35.000	210.000
9.	Sudarso	6	35.000	210.000
10.	Sutriman	4	35.000	140.000
11.	Paiman	4	33.000	132.000
12.	Junaidi	4	36.000	144.000
13.	Sukri	8	33.000	264.000
14.	Sukardi	4	35.000	140.000
15.	Sunardi	6	35.000	210.000
16.	Joko	6	35.000	210.000
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>554.000</b>	<b>2.972.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>5,4</b>	<b>34.625</b>	<b>185.750</b>

Keterangan : Satu bungkus daffat adalah 100 g.

<b>Dithane</b>				
No	Nama	Jumlah (Bungkus/MT)	Harga (Rp/Bungkus)	Total Biaya (Rp/MT)
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3=(1*2)</b>
1.	Abdurahman	1	160.000	160.000
2.	Agus	2	160.000	320.000
3.	Muslim	1	165.000	165.000
4.	Supardi	2	160.000	320.000
5.	Putra	-	-	-
6.	Donok	-	-	-
7.	Hendra	1	165.000	165.000
8.	Sunoto	1	165.000	165.000
9.	Sudarso	-	-	-
10.	Sutriman	1	160.000	160.000
11.	Paiman	1	165.000	165.000
12.	Junaidi	-	-	-
13.	Sukri	2	160.000	320.000
14.	Sukardi	1	165.000	165.000
15.	Sunardi	-	-	-

16. Joko	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>1.625.000</b>	<b>2.105.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,3</b>	<b>162.500</b>	<b>210.500</b>

Keterangan : satu bungkus dithane berisi 1 kg

### Lampiran 18. Biaya Lannet dan Avidor Usahatani Semangka

<b>Lannet</b>				
No	Nama	Jumlah	Harga	Total Biaya
		(Sachet/MT)	(Rp/Sachet)	(Rp/MT)
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3 =(1*2)</b>
1.	Abdurahman	4	35.000	140.000
2.	Agus	8	35.000	280.000
3.	Muslim	4	37.000	148.000
4.	Supardi	8	35.000	280.000
5.	Putra	4	35.000	140.000
6.	Donok	4	36.000	144.000
7.	Hendra	6	35.000	210.000
8.	Sunoto	6	37.000	222.000
9.	Sudarso	6	35.000	210.000
10.	Sutriman	4	36.000	144.000
11.	Paiman	4	35.000	140.000
12.	Junaidi	4	35.000	140.000
13.	Sukri	8	36.000	288.000
14.	Sukardi	4	36.000	144.000
15.	Sunardi	6	35.000	210.000
16.	Joko	6	35.000	210.000
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>568.000</b>	<b>3.050.000</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>5,4</b>	<b>35.500</b>	<b>190.625</b>

Keterangan : satu sachet lannet berisi 100 g.

<b>Avidor</b>				
No	Nama	Jumlah	Harga (Rp/Sachet)	Total Biaya
		(Sachet/MT)		(Rp/MT)
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3 =(1*2)</b>
1.	Abdurahman	4	35.000	140.000
2.	Agus	8	35.000	280.000
3.	Muslim	4	37.000	148.000
4.	Supardi	8	35.000	280.000
5.	Putra	4	35.000	140.000
6.	Donok	4	36.000	144.000
7.	Hendra	6	35.000	210.000
8.	Sunoto	6	36.000	216.000
9.	Sudarso	6	36.000	216.000
10.	Sutriman	4	35.000	140.000
11.	Paiman	4	35.000	140.000

12.	Junaidi	4	37.000	148.000
13.	Sukri	8	35.000	280.000
14.	Sukardi	4	36.000	144.000
15.	Sunardi	6	35.000	210.000
16.	Joko	6	35.000	210.000
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>568.000</b>	<b>3.046.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>5,4</b>	<b>35.500</b>	<b>190.375</b>

Keterangan : satu sachet avidor berisi 100 g.



### Lampiran 19. Biaya Demolish dan Curakron Usahatani Semangka

Demolish				
No	Nama	Jumlah (Botol/MT)	Harga (Rp/Botol)	Total Biaya (Rp/MT)
		1	2	3=(1*2)
1.	Abdurahman	3	105.000	315.000
2.	Agus	6	105.000	630.000
3.	Muslim	3	107.000	321.000
4.	Supardi	6	105.000	630.000
5.	Putra	3	105.000	315.000
6.	Donok	3	105.000	315.000
7.	Hendra	4	105.000	420.000
8.	Sunoto	4	105.000	420.000
9.	Sudarso	4	105.000	420.000
10.	Sutriman	2	107.000	214.000
11.	Paiman	2	107.000	214.000
12.	Junaidi	3	105.000	315.000
13.	Sukri	6	105.000	630.000
14.	Sukardi	4	107.000	428.000
15.	Sunardi	3	105.000	315.000
16.	Joko	3	107.000	321.000
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>1.690.000</b>	<b>6.223.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,7</b>	<b>105.625</b>	<b>388.938</b>
Keterangan : satu botol demolish adalah 100 ml.				
Curakron				
No	Nama	Jumlah (Botol/MT)	Harga (Rp/Botol)	Total Biaya (Rp/MT)
		1	2	3=(1*2)
1.	Abdurahman	1	45.000	45.000
2.	Agus	2	45.000	90.000
3.	Muslim	1	45.000	45.000
4.	Supardi	2	45.000	90.000
5.	Putra	1	47.000	47.000
6.	Donok	1	47.000	47.000
7.	Hendra	1	47.000	47.000
8.	Sunoto	1	46.000	46.000
9.	Sudarso	1	45.000	45.000
10.	Sutriman	1	46.000	46.000
11.	Paiman	1	46.000	46.000
12.	Junaidi	1	45.000	45.000
13.	Sukri	2	45.000	90.000
14.	Sukardi	1	45.000	45.000
15.	Sunardi	1	45.000	45.000
16.	Joko	1	46.000	46.000
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>730.000</b>	<b>865.000</b>

<b>Rata-rata</b>	<b>1,2</b>	<b>45.625</b>	<b>54.063</b>
------------------	------------	---------------	---------------

Keterangan : satu botol curakron adalah 100 ml.

### Lampiran 20. Biaya Pegasus dan Movento Usahatani Semangka

<b>Pegasus</b>			
No	Nama	Jumlah (Botol/MT)	Total Biaya (Rp/MT)
		<b>1</b>	<b>2</b>
			<b>3=(1*2)</b>
1.	Abdurahman	2	240.000
2.	Agus	4	480.000
3.	Muslim	2	240.000
4.	Supardi	4	488.000
5.	Putra	2	244.000
6.	Donok	2	240.000
7.	Hendra	3	366.000
8.	Sunoto	3	369.000
9.	Sudarso	3	360.000
10.	Sutriman	2	244.000
11.	Paiman	2	240.000
12.	Junaidi	2	240.000
13.	Sukri	4	480.000
14.	Sukardi	3	360.000
15.	Sunardi	2	240.000
16.	Joko	2	240.000
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>1.931.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,6</b>	<b>316.938</b>

Keterangan : satu botol pegasus adalah 80 ml.

<b>Movento</b>			
No	Nama	Jumlah (Botol/MT)	Total Biaya (Rp/MT)
		<b>1</b>	<b>2</b>
			<b>3=(1*2)</b>
1.	Abdurahman	3	180.000
2.	Agus	6	360.000
3.	Muslim	3	186.000
4.	Supardi	6	360.000
5.	Putra	3	189.000
6.	Donok	3	189.000
7.	Hendra	4	240.000
8.	Sunoto	4	248.000
9.	Sudarso	4	240.000
10.	Sutriman	3	180.000
11.	Paiman	3	186.000
12.	Junaidi	3	189.000
13.	Sukri	6	372.000
14.	Sukardi	4	248.000

15. Sunardi	3	60.000	180.000
16. Joko	3	62.000	186.000
<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>981.000</b>	<b>3.733.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,8</b>	<b>61.313</b>	<b>233.313</b>

Keterangan : satu botol movento adalah 60 ml.





**Lampiran 21. Biaya SP Grow dan Pupuk Hantu Usahatani Semangka**

SP Grow				
No	Nama	Jumlah (Botol/MT)	Harga (Rp/Botol)	Total Biaya (Rp/MT)
		1	2	3 =(1*2)
1.	Abdurahman	2	62.000	124.000
2.	Agus	4	60.000	240.000
3.	Muslim	2	62.000	124.000
4.	Supardi	4	60.000	240.000
5.	Putra	2	63.000	126.000
6.	Donok	2	63.000	126.000
7.	Hendra	3	60.000	180.000
8.	Sunoto	3	62.000	186.000
9.	Sudarso	3	60.000	180.000
10.	Sutriman	2	63.000	126.000
11.	Paiman	2	62.000	124.000
12.	Junaidi	2	63.000	126.000
13.	Sukri	4	62.000	248.000
14.	Sukardi	3	62.000	186.000
15.	Sunardi	2	60.000	120.000
16.	Joko	2	62.000	124.000
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>986.000</b>	<b>2.580.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,6</b>	<b>61.625</b>	<b>161.250</b>
Keterangan : satu botol SP Grow adalah 750 ml.				
PPK Hantu				
No	Nama	Jumlah (Botol/MT)	Harga (Rp/Botol)	Total Biaya (Rp/MT)
		1	2	3 =(1*2)
1.	Abdurahman	-	-	-
2.	Agus	2	105.000	210.000
3.	Muslim	1	105.000	105.000
4.	Supardi	2	107.000	214.000
5.	Putra	-	-	-
6.	Donok	1	105.000	105.000
7.	Hendra	1	105.000	105.000
8.	Sunoto	1	107.000	107.000
9.	Sudarso	-	-	-
10.	Sutriman	-	-	-
11.	Paiman	-	-	-
12.	Junaidi	1	105.000	105.000
13.	Sukri	2	105.000	210.000
14.	Sukardi	1	107.000	107.000
15.	Sunardi	-	-	-
16.	Joko	1	105.000	105.000

---

<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>1.056.000</b>	<b>1.373.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,3</b>	<b>105.600</b>	<b>137.300</b>

---

Keterangan : Satu Botol Pupuk Hantu adalah 1 liter.



**Lampiran 22. Biaya GibGro dan Biaya Previcur Usahatani Semangka**

<b>GibGro</b>				
No	Nama	Jumlah (Sachet/MT)	Harga (Rp/Sachet)	Total Biaya (Rp/MT)
		1	2	3 =(1*2)
1.	Abdurahman	10	8.000	80.000
2.	Agus	20	7.000	140.000
3.	Muslim	10	7.500	75.000
4.	Supardi	20	7.500	150.000
5.	Putra	10	7.000	70.000
6.	Donok	10	7.000	70.000
7.	Hendra	15	7.500	112.500
8.	Sunoto	15	7.500	112.500
9.	Sudarso	15	7.500	112.500
10.	Sutriman	10	7.500	75.000
11.	Paiman	10	7.000	70.000
12.	Junaidi	10	7.000	70.000
13.	Sukri	20	7.500	150.000
14.	Sukardi	15	7.500	112.500
15.	Sunardi	10	7.500	75.000
16.	Joko	10	7.000	70.000
<b>Jumlah</b>		<b>210</b>	<b>117.500</b>	<b>1.545.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>13,1</b>	<b>7.344</b>	<b>96.563</b>

Keterangan : Satu Sachet GibGro adalah 1 g.

<b>Previcur</b>				
No	Nama	Jumlah (Botol/MT)	Harga (Rp/Botol)	Total Biaya (Rp/MT)
		1	2	3 =(1*2)
1.	Abdurahman	1	58.000	58.000
2.	Agus	2	58.000	116.000
3.	Muslim	1	60.000	60.000
4.	Supardi	2	58.000	116.000
5.	Putra	1	60.000	60.000
6.	Donok	1	60.000	60.000
7.	Hendra	1	60.000	60.000
8.	Sunoto	1	60.000	60.000
9.	Sudarso	1	60.000	60.000
10.	Sutriman	1	58.000	58.000
11.	Paiman	1	58.000	58.000
12.	Junaidi	1	60.000	60.000
13.	Sukri	2	58.000	116.000
14.	Sukardi	1	60.000	60.000
15.	Sunardi	1	60.000	60.000

16. Joko	1	60.000	60.000
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>948.000</b>	<b>1.122.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,2</b>	<b>59.250</b>	<b>70.125</b>

Keterangan : Satu botol Previcur adalah 100 ml.



### Lampiran 23. Total Biaya Obat-obatan Usahatani Semangka

No	Nama	Jenis Pestisida											Total Biaya Pestisida (Rp/MT)	
		Daffat	Dithane	Lannet	Avidor	Dimolis	Curakron	Pegasus	Movento	SP Graw	PPK Hantu	Gibbro		Previcur
1.	Abdurahman	140.000	160.000	140.000	140.000	315.000	45.000	240.000	180.000	124.000	-	80.000	58.000	1.622.000
2.	Agus	264.000	320.000	280.000	280.000	630.000	90.000	480.000	360.000	240.000	210.000	140.000	116.000	3.410.000
3.	Muslim	132.000	165.000	148.000	148.000	321.000	45.000	240.000	186.000	124.000	105.000	75.000	60.000	1.749.000
4.	Supardi	280.000	320.000	280.000	280.000	630.000	90.000	488.000	360.000	240.000	214.000	150.000	116.000	3.448.000
5.	Putra	140.000	-	140.000	140.000	315.000	47.000	244.000	189.000	126.000	-	70.000	60.000	1.471.000
6.	Donok	140.000	-	144.000	144.000	315.000	47.000	240.000	189.000	126.000	105.000	70.000	60.000	1.580.000
7.	Hendra	216.000	165.000	210.000	210.000	420.000	47.000	366.000	240.000	180.000	105.000	112.500	60.000	2.331.500
8.	Sunoto	210.000	165.000	222.000	216.000	420.000	46.000	369.000	248.000	186.000	107.000	112.500	60.000	2.361.500
9.	Sudarso	210.000	-	210.000	216.000	420.000	45.000	360.000	240.000	180.000	-	112.500	60.000	2.053.500
10.	Sutriman	140.000	160.000	144.000	140.000	214.000	46.000	244.000	180.000	126.000	-	75.000	58.000	1.527.000
11.	Paiman	132.000	165.000	140.000	140.000	214.000	46.000	240.000	186.000	124.000	-	70.000	58.000	1.515.000
12.	Junaidi	144.000	-	140.000	148.000	315.000	45.000	240.000	189.000	126.000	105.000	70.000	60.000	1.582.000
13.	Sukri	264.000	320.000	288.000	280.000	630.000	90.000	480.000	372.000	248.000	105.000	150.000	116.000	3.343.000
14.	Sukardi	140.000	165.000	144.000	144.000	428.000	45.000	360.000	248.000	186.000	107.000	112.500	60.000	2.139.500
15.	Sunardi	210.000	-	210.000	210.000	315.000	45.000	240.000	180.000	120.000	-	75.000	60.000	1.665.000
16.	Joko	210.000	-	210.000	210.000	321.000	46.000	240.000	186.000	124.000	105.000	70.000	60.000	1.782.000
<b>Jumlah</b>		<b>2.972.000</b>	<b>2.105.000</b>	<b>3.050.000</b>	<b>3.046.000</b>	<b>6.223.000</b>	<b>865.000</b>	<b>5.071.000</b>	<b>3.733.000</b>	<b>2.580.000</b>	<b>1.268.000</b>	<b>1.545.000</b>	<b>1.122.000</b>	<b>33.580.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>185.750</b>	<b>210.500</b>	<b>190.625</b>	<b>190.375</b>	<b>388.938</b>	<b>54.063</b>	<b>316.938</b>	<b>233.313</b>	<b>161.250</b>	<b>126.800</b>	<b>96.563</b>	<b>70.125</b>	<b>2.098.750</b>

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

**Lampiran 24. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

No	Nama	TK. dari Pengelolaan-Panen			TK. Panen Tambahan			Biaya (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)	
		Jumlah Tenaga Kerja (Orang/MT)	Upah (Rp/Orang)	Biaya (Rp/MT)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang/Hari)	Jumlah Hari Kerja (Hari/MT)	Jumlah (Orang/MT)			Upah (Rp/Orang)
1.	Abdurahman	2	4.000.000	8.000.000	3	3	9	200.000	1.800.000	9.800.000
2.	Agus	4	4.000.000	16.000.000	6	2	12	200.000	2.400.000	18.400.000
3.	Muslim	2	4.000.000	8.000.000	3	2	6	200.000	1.200.000	9.200.000
4.	Supardi	4	4.000.000	16.000.000	6	3	18	200.000	3.600.000	19.600.000
5.	Putra	2	4.000.000	8.000.000	3	2	6	200.000	1.200.000	9.200.000
6.	Donok	2	4.000.000	8.000.000	3	2	6	200.000	1.200.000	9.200.000
7.	Hendra	2	4.000.000	8.000.000	4	2	8	200.000	1.600.000	9.600.000
8.	Sunoto	2	4.000.000	8.000.000	3	3	9	200.000	1.800.000	9.800.000
9.	Sudarso	2	4.000.000	8.000.000	3	3	9	200.000	1.800.000	9.800.000
10.	Sutriman	2	4.000.000	8.000.000	3	2	6	200.000	1.200.000	9.200.000
11.	Paiman	2	4.000.000	8.000.000	3	2	6	200.000	1.200.000	9.200.000
12.	Junaidi	2	4.000.000	8.000.000	3	3	9	200.000	1.800.000	9.800.000
13.	Sukri	4	4.000.000	16.000.000	5	3	15	200.000	3.000.000	19.000.000
14.	Sukardi	2	4.000.000	8.000.000	4	2	8	200.000	1.600.000	9.600.000
15.	Sunardi	2	4.000.000	8.000.000	3	2	6	200.000	1.200.000	9.200.000
16.	Joko	2	4.000.000	8.000.000	3	2	6	200.000	1.200.000	9.200.000
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>64.000.000</b>	<b>152.000.000</b>	<b>58</b>	<b>38</b>	<b>139</b>	<b>3.200.000</b>	<b>27.800.000</b>	<b>179.800.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,38</b>	<b>4.000.000</b>	<b>9.500.000</b>	<b>3,63</b>	<b>2,38</b>	<b>8,69</b>	<b>200.000</b>	<b>1.737.500</b>	<b>11.237.500</b>

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Keterangan : Upah Tenaga kerja borongan adalah 1 musim tanam

Upah Tenaga kerja panen adalah hitungan per hari

## Lampiran 25. Biaya Mulsa Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari

No	Nama	Jumlah Alat (Rol/MT)	Harga Satuan (Rp/Rol)	Total Biaya (Rp/MT)
		1	2	3=(1*2)
1.	Abdurahman	15	150.000	2.250.000
2.	Agus	30	145.000	4.350.000
3.	Muslim	15	140.000	2.100.000
4.	Supardi	30	135.000	4.050.000
5.	Putra	15	145.000	2.175.000
6.	Donok	15	150.000	2.250.000
7.	Hendra	20	140.000	2.800.000
8.	Sunoto	20	140.000	2.800.000
9.	Sudarso	20	135.000	2.700.000
10.	Sutriman	15	145.000	2.175.000
11.	Paiman	15	145.000	2.175.000
12.	Junaidi	15	150.000	2.250.000
13.	Sukri	30	150.000	4.500.000
14.	Sukardi	20	140.000	2.800.000
15.	Sunardi	15	135.000	2.025.000
16.	Joko	15	140.000	2.100.000
<b>Total</b>		<b>305</b>	<b>2.285.000</b>	<b>43.500.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>19,06</b>	<b>142.813</b>	<b>2.718.750</b>

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Keterangan : Satu rol mulsa adalah 100 meter

### Lampiran 26. Total Biaya Variabel Usahatani Semangka

No	Nama	Biaya Benih (Rp/MT)	Biaya Pupuk (Rp/MT)	Obat-obatan (Rp/MT)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/MT)	Mulsa (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)
1.	Abdurahman	3.000.000	23.856.000	1.622.000	9.800.000	2.250.000	40.528.000
2.	Agus	6.120.000	59.010.000	3.410.000	18.400.000	4.500.000	91.440.000
3.	Muslim	3.120.000	22.940.000	1.749.000	9.200.000	2.100.000	39.109.000
4.	Supardi	6.000.000	58.548.000	3.448.000	19.600.000	4.050.000	91.646.000
5.	Putra	3.250.000	23.756.000	1.471.000	9.200.000	2.175.000	39.852.000
6.	Donok	3.120.000	22.986.000	1.580.000	9.200.000	2.250.000	39.136.000
7.	Hendra	4.400.000	30.550.000	2.331.500	9.600.000	2.800.000	49.681.500
8.	Sunoto	4.000.000	31.720.000	2.361.500	9.800.000	2.800.000	50.681.500
9.	Sudarso	3.825.000	33.546.000	2.053.500	9.800.000	2.700.000	51.924.500
10.	Sutriman	3.120.000	25.006.000	1.527.000	9.200.000	2.175.000	41.028.000
11.	Paiman	3.120.000	23.962.000	1.515.000	9.200.000	2.175.000	39.972.000
12.	Junaidi	3.250.000	25.300.000	1.582.000	9.800.000	2.250.000	42.182.000
13.	Sukri	6.250.000	60.085.000	3.343.000	19.000.000	4.500.000	93.178.000
14.	Sukardi	4.160.000	26.520.000	2.139.500	9.600.000	2.800.000	45.219.500
15.	Sunardi	3.300.000	23.286.000	1.665.000	9.200.000	2.025.000	39.476.000
16.	Joko	3.060.000	23.710.000	1.782.000	9.200.000	2.100.000	39.852.000
<b>Jumlah</b>		<b>63.095.000</b>	<b>514.781.000</b>	<b>33.580.000</b>	<b>179.800.000</b>	<b>43.650.000</b>	<b>834.906.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.943.438</b>	<b>32.173.813</b>	<b>2.098.750</b>	<b>11.237.500</b>	<b>2.728.125</b>	<b>52.181.625</b>

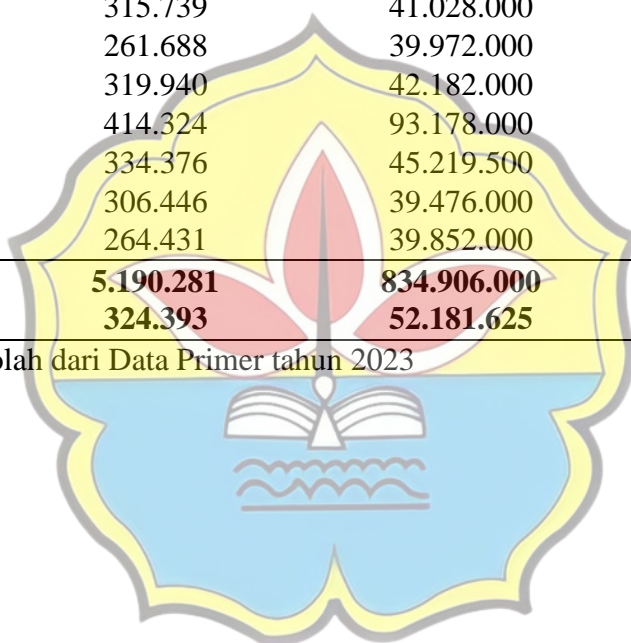
Sumber : Diolah dari Data Primer tahun 2023



**Lampiran 27. Biaya Total Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

No	Biaya Tetap (Rp/MT)	Biaya Variabel (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)
1.	279.911	40.528.000	40.807.911
2.	427.198	91.440.000	91.867.198
3.	271.875	39.109.000	39.380.875
4.	379.514	91.646.000	92.025.514
5.	324.740	39.852.000	40.176.740
6.	295.940	39.136.000	39.431.940
7.	383.159	49.681.500	50.064.659
8.	307.725	50.681.500	50.989.225
9.	303.275	51.924.500	52.227.775
10.	315.739	41.028.000	41.343.739
11.	261.688	39.972.000	40.233.688
12.	319.940	42.182.000	42.501.940
13.	414.324	93.178.000	93.592.324
14.	334.376	45.219.500	45.553.876
15.	306.446	39.476.000	39.782.446
16.	264.431	39.852.000	40.116.431
<b>Jumlah</b>	<b>5.190.281</b>	<b>834.906.000</b>	<b>840.096.281</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>324.393</b>	<b>52.181.625</b>	<b>52.506.018</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer tahun 2023



**Lampiran 28. Penerimaan Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

No	Nama Petani	Produksi Semangka (Kg/MT)	Harga Jual Semangka (Rp/Kg)	Penerimaan (Produksi*Harga Jual)
1.	Abdurahman	13.000	5.000	65.000.000
2.	Agus	25.000	5.000	125.000.000
3.	Muslim	13.000	5.000	65.000.000
4.	Supardi	25.000	5.000	125.000.000
5.	Putra	12.000	5.000	60.000.000
6.	Donok	13.000	5.000	65.000.000
7.	Hendra	17.000	5.000	85.000.000
8.	Sunoto	16.000	5.000	80.000.000
9.	Sudarso	17.000	5.000	85.000.000
10.	Sutriman	13.000	5.000	65.000.000
11.	Paiman	13.000	5.000	65.000.000
12.	Junaidi	12.000	5.000	60.000.000
13.	Sukri	25.000	5.000	125.000.000
14.	Sukardi	17.000	5.000	85.000.000
15.	Sunardi	13.000	5.000	65.000.000
16.	Joko	13.000	5.000	65.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>257.000</b>	<b>80.000</b>	<b>1.285.000.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>16.063</b>	<b>5.000</b>	<b>80.312.500</b>

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

**Lampiran 29. Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

No	Penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/MT)	R/C
1	65.000.000	40.807.911	24.192.089	1,6
2	125.000.000	91.867.198	33.132.802	1,4
3	65.000.000	39.380.875	25.619.125	1,7
4	125.000.000	92.025.514	32.974.486	1,4
5	60.000.000	40.176.740	19.823.260	1,5
6	65.000.000	39.431.940	25.568.060	1,6
7	85.000.000	50.064.659	34.935.341	1,7
8	80.000.000	50.989.225	29.010.775	1,6
9	85.000.000	52.227.775	32.772.225	1,6
10	65.000.000	41.343.739	23.656.261	1,6
11	65.000.000	40.233.688	24.766.312	1,6
12	60.000.000	42.501.940	17.498.060	1,4
13	125.000.000	93.592.324	31.407.676	1,3
14	85.000.000	45.553.876	39.446.124	1,9
15	65.000.000	39.782.446	25.217.554	1,6
16	65.000.000	40.116.431	24.883.569	1,6
<b>Jumlah</b>	<b>1.285.000.000</b>	<b>840.096.281</b>	<b>444.903.719</b>	<b>25,1</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>80.312.500</b>	<b>52.506.018</b>	<b>27.806.482</b>	<b>1,5</b>

Sumber : Diolah Dari data Primer tahun 2023

## Dokumentasi



**PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI SEMANGKA  
(*Citrullus Lanatus*) DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN RIMBO ULU  
KABUPATEN TEBO**

**Beky Irlambang, Asmaida dan Mulyani**

Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Batanghari University

Jl. Slamet Riyadi-Broni, Jambi. 3622. Tel. +6274160103

email: [bekyirlambang1122@gmail.com](mailto:bekyirlambang1122@gmail.com)

**Abstract:** This research was conducted in Sumber Sari Village, Rimbo Ulu District, Tebo Regency with the aim of describing watermelon cultivation activities, calculating the costs, production and income of watermelon farming as well as to determine the efficiency of using production costs for watermelon farming in Sumber Sari Village, Rimbo Ulu District, Tebo Regency as seen from aspect R/C Ratio. This research was conducted in Sumber Sari because the village has a watermelon farm with a large enough land area. The samples taken were 16 farmers who have watermelon farming land. The research data were analyzed by descriptive qualitative-quantitative. Based on the research results, the average watermelon production is 16.063 kg/MT with a selling price of Rp. 5,000/kg. The variable costs incurred for watermelon farming are an average of Rp.52,181,625/MT and the fixed costs incurred for watermelon farming are an average of Rp.324,393/MT. Watermelon farming in Sumber Sari Village has an average total cost of Rp. 52,506,018/MT with the average income from watermelon farming being Rp. 80,312,500/MT and the average income from watermelon farming in Sumber Sari Village being Rp. 27,806 .482 /MT. The results of the cost efficiency analysis of the R/C Ratio obtained a value of Rp. 1.5 and implies that watermelon farming is efficient/profitable to run or develop.

**Keywords:** Farming, Watermelon, Income, Feasibility

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo dengan tujuan mendeskripsikan kegiatan budidaya semangka, menghitung biaya, produksi, dan pendapatan usahatani semangka serta untuk mengetahui besar efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo di lihat dari aspek R/C Rasio. Penelitian ini dilakukan di Sumber Sari karena di desa tersebut memiliki usahatani semangka dengan luas lahan yang cukup besar. Sampel yang diambil sebanyak 16 petani yang memiliki lahan usahatani semangka. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif-kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, produksi semangka rata-rata 16,063 kg/MT dengan harga jual yaitu Rp. 5.000/kg. Biaya variabel usahatani semangka yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.52.181.625/MT dan biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani semangka

dengan rata-rata sebesar Rp.324.393/MT. Usahatani semangka di Desa Sumber Sari memiliki rata-rata total biaya sebesar Rp.52.506.018/MT dengan rata-rata penerimaan usahatani semangka yaitu Rp.80.312.500/MT dan rata-rata pendapatan usahatani semangka di Desa Sumber Sari yaitu Rp.27.806.482 /MT. Hasil analisis efisiensi biaya R/C Ratio diperoleh nilai sebesar Rp. 1,5 dan mengandung arti bahwa usahatani semangka efisien/menguntungkan untuk dijalankan atau dikembangkan.

**Kata Kunci : Usahatani, Semangka, Pendapatan, Kelayakan**

## PENDAHULUAN

Komoditi hortikultura memiliki potensi pasar yang cukup besar untuk dikembangkan dan mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi petani serta sebagai penggerak perekonomian nasional. Semangka merupakan komoditi tanaman hortikultura yang bukan jenis tanaman baru bagi masyarakat Indonesia. Semangka termasuk tanaman semusim yang hanya dapat menghasilkan buah sekali saja dalam satu musim tanam, kemudian tanamannya akan kering dan di biarkan mati. Tanaman ini dibudidayakan sebagai buah segar dan berbagai jenis olahan (Nugraha, 2020).

Semangka merupakan komoditi tanaman hortikultura yang bukan jenis tanaman baru bagi masyarakat Indonesia. Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Kelebihan usahatani semangka antara lain adalah berumur relatif singkat hanya sekitar 70-80 hari saja yang dapat dijadikan tanaman penyelang dilahan sawah pada musim kemarau, mudah dipraktikkan dengan cara konvensional maupun intensif dan memberikan keuntungan yang memadai. Dalam menunjang proses produksi pertanian (Afdah, 2017).

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Provinsi Jambi terdiri dari 11 Kabupaten/Kota yang salah satunya adalah Kabupaten Tebo. Sementara itu luas lahan tanaman semangka yang ada di Provinsi Jambi seluas 495,00 Ha dan luas lahan 56,00 Ha berada di Kabupaten Tebo (BPS, 2021).

Kabupaten Tebo merupakan wilayah Provinsi Jambi yang merupakan salah satu Kabupaten yang terdiri dari 12 Kecamatan, yang salah satunya Kecamatan yang berada di Kabupaten Tebo adalah Kecamatan Rimbo Ulu. Kecamatan Rimbo Ulu merupakan salah satu kecamatan yang terdiri dari 6 desa, salah satunya adalah Desa Sumber Sari (BPS, 2021).

Desa Sumber Sari merupakan daerah transmigrasi dengan penduduk beranekaragam. Sebagian besar masyarakat menjadikan pertanian sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Masyarakat di Desa Sumber Sari sebagian tertarik pada tanaman semangka. Daya tarik budidaya semangka bagi petani tersebut terletak pada nilai ekonominya yang tinggi.

Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo mempunyai prospek yang baik, dilihat dari segi sumber daya lahan dan manusia yang memiliki lahan yang cukup luas, subur, dan beriklim tropis sehingga cocok untuk menanam buah semangka serta mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Beberapa kelebihan usahatani semangka di antaranya adalah berumur relatif singkat (genjah) hanya sekitar 70-80 hari, dapat dijadikan tanaman penyelang di lahan, mudah di praktikkan pada petani dengan cara biasa (konvensional) maupun semi intensif hingga intensif, serta memberikan keuntungan usaha yang memadai (Kementerian Pertanian, 2021).

Selanjutnya sebagian masyarakat memilih sebagai petani semangka karena usahatani semangka tidak hanya dapat membantu penghasilan petani saja namun juga dapat membantu meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat karena pada saat panen para petani memperkerjakan masyarakat lainnya untuk membantu proses panen karena dalam proses panen tersebut tidak dapat dilakukan oleh 1-4 orang saja. Berdasarkan pernyataan petani di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo, tanaman semangka yang diusahakan menyebar mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi dengan luas lahan panen 36 ha dan produksi tanaman semangka sebesar 325,41 ton.

Selain itu, produktivitas yang tinggi dengan biaya yang dikeluarkan memengaruhi pendapatan petani semangka serta menghitung kelayakan usaha tersebut dengan menggunakan analisis R/C Rasio. Berdasarkan hal ini mendorong penulis untuk mengajukan penelitian yang berjudul “Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo”.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya diklasifikasikan dan diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (*first hand*) melalui observasi atau wawancara lapangan, tanpa adanya perantara. Sumber yang dimaksud dapat berupa benda, situs, atau manusia. Teknik pengumpulan data primer ini tergantung dari jenis data yang diperlukan (Sugiyono, 2016)

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder ini dilakukan sebagai data pendukung penelitian, untuk penelitian kualitatif tentu sumber data yang digunakan adalah manusia, peristiwa maupun dokumentasi atau yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2016).

Populasi petani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo ada 16 petani maka diambil sampel 100% petani semangka secara sensus.

Dalam menganalisis data penelitian digunakan metode deskriptif kualitatif–kuantitatif dan interperensi untuk menjawab perumusan masalah mengenai pendapatan usahatani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. Jenis data yang digunakan berdasarkan kurun waktu dalam penelitian ini adalah data *cross section* dan jenis data berdasarkan skala ukur untuk keperluan analisis adalah data rasio. Menurut Umar dalam Nurrahman 2016, menyatakan bahwa data *cross section* adalah suatu data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu (tidak berskesinambungan dalam waktu panjang). Menurut Irianto (2015) skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.

Sebelum menghitung pendapatan terlebih dahulu dihitung biaya total usahatani semangka dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2015) yaitu :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Rp/MT)

FC : Fixed Cost ( RP/MT)

VC : Variabel Cost ( RP/MT)

Penerimaan usahatani semangka dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2011) yaitu :

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan usahatani semangka (Rp/MT)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani semangka (Kg/MT)

Py = Harga satuan semangka (Rp/Kg)

Kemudian menghitung pendapatan usahatani semangka digunakan rumus (Suratiyah, 2009) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan usahatani semangka (Rp/MT)

TR = Total Penerimaan usahatani semangka (Rp/MT)

TC = Total Biaya usahatani semangka (Rp/MT)

Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio adalah:



$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

Keterangan:

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah, sebagai berikut:

- R/C > 1 : maka usahatani semangka mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- R/C < 1 : maka usahatani semangka mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- R/C = 1 : maka usahatani semangka mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identitas Petani

Petani adalah sumberdaya manusia yang merupakan sebagai pelaku utama yang melaksanakan dan mengelolah usahatani pada suatu lahan. Identitas petani adalah semua hal yang ada kaitannya dengan petani yang masih aktif dalam melakukan usahatani lahan pekarangan. Menurut Soekartawi (2000), aspek yang mempengaruhi karakteristik internal petani dalam mengelola usahatani. Identitas petani semangka di Desa Sumber Sari yang di bahas dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, status kepemilikan lahan dan pengalaman berusahatani.

- **Umur Petani**

Tingkatan umur petani cenderung berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan fisik petani dalam mengolah usahanya. Semakin tua umur petani, kemampuan fisik untuk bekerja cenderung semakin menurun. Umur petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Umur di Desa Sumber Sari**

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	34 – 37	5	31,25
2.	38 – 41	3	18,75
3.	42 – 45	3	18,75
4.	46 – 49	2	12,5
5.	50 – 53	3	18,75
Total		16	100
Rata-rata		42	
Minimum		34	
Maksimum		52	

Sumber : Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi umur petani semangka yaitu berkisaran antara 34-37 tahun sebanyak 5 orang (31,25%) sedangkan frekuensi terendah umur petani semangka berkisaran antara 46-49 tahun yaitu sebanyak 2 orang (12,5%) dengan rata-rata umur petani yaitu 42 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur petani semangka di daerah penelitian termasuk golongan umur yang produktif. Dengan umur petani yang rata-rata dalam umur produktif sehingga petani mempunyai fisik yang lebih kuat dalam melakukan kegiatan usahatani, mengelolah usahatani dengan baik.

- **Pendidikan Petani**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pola pikir petani, semakin tinggi tingkat pendidikan petani juga semakin meningkatkan kemampuan petani dalam menerima dan memahami baik pengetahuan atau teknologi baru guna meningkatkan kinerja usahatani. Namun menurut Hernanto dalam Ranti (2009) bahwa rendahnya tingkat pendidikan formal yang ada pada petani dapat diatasi dengan pendidikan non formal yaitu meningkatkan pembinaan penyuluhan karena penyuluhan adalah pendidikan non formal yang dapat diterapkan dan diikuti petani dan keluarganya. Pendidikan petani di daerah penelitian Dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Pendidikan di Desa Sumber Sari**

No	Pendidikan Petani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	3	18,75
2.	SLTP	5	31,25
3.	SLTA	8	50,00
Total		16	100

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pendidikan petani semangka yaitu lulus SLTA (50%) sedangkan frekuensi terendah pendidikan petani semangka yaitu lulus SD (18,75%). Tingkat pendidikan petani yang cukup tinggi dapat mendukung petani dalam memperoleh produksi yang lebih banyak dan meningkatkan serta mengembangkan usahatani, karena petani dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi lebih mudah dalam menerima informasi baru dan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan produksi.

- **Pekerjaan Petani**

Pekerjaan adalah suatu profesi yang dilakukan seseorang dalam mencari nafkah dan pencaharian. Status pekerjaan merujuk kepada kedudukan pekerjaan yang dimiliki seseorang. Kedudukan pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.

Lebih lanjut BPS (2010), menyatakan bahwa: Cara penentuan suatu kegiatan merupakan pekerjaan utama atau bukan adalah sebagai berikut:

1. jika responden pada seminggu yang lalu hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut dicatat sebagai pekerjaan utama;
2. jika responden pada seminggu yang lalu mempunyai lebih dari satu pekerjaan, maka pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak dicatat sebagai pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama, maka pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar dianggap sebagai pekerjaan utama.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sumber Sari**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Petani	%
1.	Pokok	3	18,75
2.	Sampingan	13	81,25
	Total	16	100

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa petani yang menjadikan usahatani semangka sebagai pekerjaan pokok adalah 3 orang (18,75%) dan petani yang menjadikan usahatani semangka sebagai pekerjaan sampingan adalah 13 orang (81,25). Pekerjaan sebagai petani semangka di Desa Sumber Sari hanya sebagai sampingan sembari menunggu tanaman kelapa sawit berbuah dan mengisi lahan kosong yang ada pada tanaman kelapa sawit.

- **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak

pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga maka semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi.

Menurut Yasin dan Ahmad (2008) bahwa besarnya tanggungan keluarga belum tentu dapat meningkatkan produksi, tetapi tidak mempengaruhi dan memotivasi petani karena dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan sehari-hari petani menjadi lebih besar pula. Hal ini akan memotivasi petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Jumlah tanggungan keluarga di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Sumber Sari**

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	2	3	18,75
2.	3	6	37,5
3.	4	6	37,5
4.	5	1	6,25
5.	6	0	0
Total		16	100
Rata-rata		3	
Minimum		2	
Maksimum		5	

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Jumlah tanggungan keluarga petani semangka di Desa Sumber Sari berdasarkan tabel diatas memiliki rata-rata 3 orang. Frekuensi tertinggi jumlah tanggungan keluarga petani semangka berkisaran 3 dan 4 orang yaitu sebanyak 6 orang (37,5%) sedangkan frekuensi terendah jumlah tanggungan keluarga petani semangka yaitu 5 orang atau sebanyak 1 orang saja (6,25%). Ukuran keluarga mempengaruhi pengeluaran biaya petani dimana semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin meningkat pula pengeluaran biaya yang di keluarkan. Selain itu banyaknya tanggungan keluarga juga mempengaruhi tingkat pendidikan anak tersebut sebagaimana dinyatakan (Kugler & Kumar, 2017) bahwa anak-anak dari keluarga besar memiliki pencapaian pendidikan yang lebih rendah dan lebih kecil kemungkinannya untuk terdaftar di sekolah, dengan efek yang lebih besar untuk keluarga pedesaan, miskin, dan kasta rendah serta untuk keluarga dengan ibu buta huruf.

- **Luas Lahan**

Lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam usahatani semangka. Luas areal lahan yang digunakan dalam usahatani dapat menggambarkan kondisi ekonomi dan juga jumlah modal yang digunakan petani,

semakin luas areal lahan yang digunakan maka jumlah modal yang digunakan dalam berusahatani serta penerimaan yang akan didapatkan juga lebih besar jika dibandingkan petani dengan lahan yang sempit. Luasan areal lahan yang digunakan dalam berusahatani padi petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sumber Sari**

No	Luas Lahan Petani (Hektare)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	1,5 – 1,8	9	56,25
2.	1,9 – 2,2	4	25,00
3.	2,3 – 2,6	0	0
4.	2,7 – 3,0	3	18,75
5.	3,1 – 3,5	0	0
Total		16	100
Rata-rata		1,9	
Minimum		1,5	
Maksimum		3	

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 10 diatas, diketahui bahwa luas lahan semangka di Desa Sumber Sari memiliki rata-rata 1,9 ha, namun frekuensi tertinggi luas lahan semangka petani berkisaran antara 1,5-1,8 ha yaitu sebanyak 9 orang (56,25%) sedangkan frekuensi terendah luas lahan semangka berkisaran antara 2,7-3,0 ha yaitu sebanyak 3 orang (18,75%).

- **Status Kepemilikan lahan**

Status kepemilikan lahan merupakan faktor penting bagi penduduk di pedesaan yang kehidupannya masih bergantung pada sektor pertanian. Selain itu kepemilikan lahan juga dianggap dapat mempengaruhi aktivitas pertanian serta hasil dan pendapatan yang diperoleh oleh petani. Kepemilikan lahan petani semangka di Desa Sumber Sari 100% milik pribadi.

- **Pengalaman Berusahatani Semangka**

Bertambahnya umur petani diikuti oleh meningkatnya pengalaman petani dalam berbagai aspek kehidupan pengalaman pekerjaan yang dialami. Semakin lama ditekuni usahatani yang dilakukan semakin meningkat pula pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya dalam mengelola usaha tersebut.

Pengalaman usahatani diartikan bahwa lamanya petani melakukan berbagai kegiatan usahatani. Meskipun pendidikan mereka rendah tetapi pengalaman berusahatani akan membantu keberhasilannya karena dengan semakin tinggi pengalaman berusahatani maka mereka sudah terbiasa untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi masalah jika mengalami

kesulitan dalam usahatani. Pengalaman usahatani semangka juga merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi kemampuan petani untuk mengelolah usahatani. Untuk mengetahui pengalaman usahatani semangka di Desa Sumber Sari dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani Semangka Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Sumber Sari**

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	2	2	12,50
2.	3	5	31,25
3.	4	4	25
4.	5	4	25
5.	6	1	6,25
Total		16	100
Rata-rata		4	
Minimum		2	
Maksimum		6	

Sumber : Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi pengalaman usahatani semangka berada pada rentang 3 tahun yaitu sebanyak 5 petani (31,25%), sedangkan frekuensi terendah pengalaman petani dalam berusahatani semangka berada pada rentang 6 tahun yaitu hanya 1 petani saja (6,25%) dan rata-rata pengalaman petani semangka di Desa Sumber Sari yaitu 4 Tahun. Hal ini menunjukkan petani semangka di Desa Sumber Sari Cukup berpengalaman dalam usahatani semangka. Petani dengan pengalaman lebih lama memiliki perencanaan yang baik dalam pengelolaan usahatani serta tidak bergantung pada penampung untuk menjual produksinya karena mereka sudah memiliki konsumen sendiri. Berdasarkan hal tersebut, petani dapat mengembangkan usahatani sehingga petani dapat memperoleh keuntungan yang maksimal karena petani dapat menjual produknya langsung kepada konsumen. Menurut Pendapat Yo dan Luo (2022), pengalaman bertani digunakan secara wajar misalnya, dengan memperluas jaringan sosial petani dan mendesak mereka untuk membentuk metode pengambilan keputusan yang secara komprehensif memanfaatkan pengalaman pertanian dan jejaring social.

## 2. Gambaran Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari

Tanaman semangka adalah tanaman yang tumbuh di daerah tropis dan sub tropis. Desa Sumber Sari merupakan daerah beriklim tropis, tanaman semangka dibudidayakan dengan jarak tanam yang berbeda. Namun dapat disimpulkan rata-rata petani semangka di Desa Sumber Sari menanam dengan jarak 90-100 cm x 3 m. Sedangkan standar usahatani merekomendasikan jarak tanam cara system

tunggal adalah 90-100 cm x 3 m, kemudian yang kedua yaitu dengan system ganda 90-100 cm x 6-7 m. Yang artinya jarak penanaman semangka di Desa Sumber Sari mengikuti standar tanam yang direkomendasi pada umumnya.

Pengelolaan tanah, petani melakukan penyemprotan gulma sisa tanaman semangka hingga mati. Kemudian lahan didiamkan selama 7 hari dan melakukan pembajakan 2 kali. Pembajakan pertama dilakukan menggunakan traktor (jetor) dan menggunakan pupuk dolomite untuk menghilangkan akar tanaman semangka dan menunggu turun hujan jika tidak turun maka akan dilakukan penyiraman agar tanahnya tercampur kemudian dilakukan penutupan dengan menggunakan mulsa. Sedangkan pada standar usahatani teknologi pengolahan tanah harus dilakukan hingga rata sampai mematikan gulma. Pembajakan dilakukan 2 kali setelah pembajakan pertama menggunakan dolomite selama 7 hari, kemudian dilakukan pembajakan kedua diikuti dengan pupuk kandang yang sudah disebar dan melakukan penggarukan untuk meratakan antara tanah dengan pupuk dasar tersebut. Pengolahan dilakukan dengan pembajakan, pada saat pemberian pupuk organik ini dilakukan sampai tercampur rata kemudian tunggu hingga sampai turun hujan kalau tidak dilakukan penyiraman agar tanahnya tercampur setelah itu dilakukan penutupan tanah dengan menggunakan mulsa. Hal ini dapat diartikan bahwa pengolahan tanah lahan semangka di Desa Sumber Sari mengikuti standar usahatani semangka.

Petani semangka di Desa Sumber Sari melakukan penyemaian benih didalam polybag. Benih yang digunakan petani sebanyak 12 bungkus dalam 1,5 ha dengan berat 20 gram per bungkusnya. Selama 2 hari persemaian dilakukan pembukaan cangkang biji pada kecambah. Pada umur 6-7 hari atau telah tumbuh daun ke tiga penanaman lapangan dilakukan. Berdasarkan standar usahatani lahan untuk persemaian disiapkan dengan luasan lahan dan benih yang dibutuhkan. Benih yang dibutuhkan dalam 1 ha yakni 2.000 bibit. Metode tanam pindah umur benih siap dipindahkan antara 7-10 hari selama di semaikan. Maka dapat diartikan metode penyemaian benih semangka di Desa Sumber Sari belum sesuai dengan standar usahatani. Penyemaian yang dilakukan masih menggunakan system tradisional. Penggunaan benih lebih banyak karena petani mengantisipasi untuk benih yang tidak tumbuh.

Penanaman yang dilakukan petani dengan cara melepaskan polybag agar tidak ikut didalam tanah, sebelum itu lubangkan lahan semangka yang telah dilapisi mulsa. Penanaman semangka di Desa Sumber Sari berjarak 1 meter. Sementara itu, pada standar usahatani sebelum melakukan penanaman lahan semangka harus dilubangi mulsa yang telah dipasang dengan ukuran lubang sesuai dengan tanaman semangka. Setelah bibit berumur sekitar 7-10 hari atau telah memiliki 2-3 helai daun kemudian dilakukan penanaman. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diartikan bahwa teknik penanaman di Desa Sumber Sari telah mengikuti standar usahatani.

Petani semangka di Desa Sumber Sari melakukan pemeliharaan dan penyiangan sebanyak 2 kali sampai panen yaitu pada saat usia 20 hari dan 40 hari. Petani melakukan penyiraman setiap hari pada tanaman semangka. Pemberian pupuk biasanya dilakukan seminggu 1 kali setelah umur tanaman 7 hari. Setelah tanaman, pupuk yang diberikan yaitu KCL, NPK 16.16, ZA, dan TSP tetapi dosis yang diberikan berbeda-beda. Berdasarkan standar usahatani pemeliharaan usahatani semangka dilakukan penyiraman secara rutin sebanyak 3 hari sekali atau disesuaikan kondisi lahan dengan menggunakan mesin. Penyiangan dilakukan pada gulma tua tanaman pengganggu lainnya yang tumbuh pada sekitaran tanaman semangka. Pemupukan usulan pertama pada tanaman semangka dilakukan pada saat umur 10 hari setelah tanam dengan menggunakan pupuk NPK. Pemupukan usulan selanjutnya dilakukan setiap 4-5 hari sekali dengan penambahan dosis secara berkala. Hal ini dapat disimpulkan bahwa budidaya usahatani semangka di Desa Sumber Sari telah sesuai dengan standar usahatani.

Hama dan penyakit pada tanaman semangka mulai dilakukan semenjak penyemaian hingga panen, hal yang paling penting dilakukan adalah pengamatan. Penyakit tanaman semangka di di Desa Sumber Sari meliputi buah busuk, cacat tanaman dan buah mati diserang hama dan penyakit. Petani melakukan pengendalian dengan menyemprotkan tanaman semangka menggunakan bahan kimia seperti pestisida dan obat-obatan lainnya.

Menurut cara budidaya semangka pemanenan dilakukan sekitar umur 70-75 hari setelah tanam (Afdah, 2017). Namun petani di Desa Sumber Sari melakukan pemanenan sekitar umur 67-75 hari setelah tanam, dengan kondisi buah yang berkualitas baik sehingga layak untuk dipanen. Maka dapat disimpulkan budidaya usahatani semangka di Desa Sumber Sari telah mengikuti standar usahatani.

### **3 Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Semangka**

#### **a. Biaya Produksi**

Menurut Dadan Ramdani (2020) biaya merupakan biaya pengorbanan sumber ekonomis yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan biaya adalah pengorbanan biaya atau kos untuk memperoleh aktiva untuk tujuan tertentu. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel 7.

Biaya tetap menurut (Mulyadi, 2018) adalah Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap pada kisaran volume kegiatan tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahaani semangka di Desa Sumber Sari sebesar Rp.325.361/MT. Frekuensi tertinggi biaya yang dikeluarkan yaitu jetor dengan rata-rata sebesar Rp.125.445/MT (38,56%)



sedangkan biaya tetap dengan frekuensi terendah yang dikeluarkan yaitu biaya arit dengan rata-rata sebesar Rp.5.168/MT (1,59%) dengan rata-rata biaya tetap yaitu Rp.324.393/MT.

**Tabel 7. Biaya Produksi Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

No	Jenis Biaya	Jumlah Rata-rata (Rp/MT)	Persentase (%)
<b>1.</b>	<b>Biaya Tetap</b>		
	Jetor	125.445	38,56
	Cangkul	14.930	4,59
	Parang	9.179	2,82
	Kep Semprot	98.171	30,17
	Mesin Robin	58.742	18,05
	Selang Drip	13.726	4,22
	Arit	5.168	1,59
	<b>Jumlah</b>	<b>325.361</b>	<b>0,62</b>
<b>2.</b>	<b>Biaya Variabel</b>		
	Benih	3.943.438	7,56
	Pupuk	32.173.813	61,66
	Obat-obatan	2.098.750	4,02
	Tenaga Kerja	11.237.500	21,54
	Mulsa	2.728.125	5,21
	<b>Jumlah</b>	<b>52.181.626</b>	<b>99,38</b>
<b>3.</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>52.506.987</b>	<b>100</b>

Biaya variabel merupakan salah satu biaya yang terdapat dalam kegiatan produksi, biaya ini jumlahnya tidak tetap dan dipengaruhi oleh jumlah produksi. Pengertian biaya variabel menurut Kasmir (2014), biaya variabel merupakan biaya yang diubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Biaya variabel yang dikeluarkan untuk usahatani semangka sebesar Rp.52.181.626/MT. Frekuensi tertinggi biaya variabel yaitu biaya pupuk dengan rata-rata sebesar Rp.32.173.813/MT (61,66) sedangkan frekuensi terendah biaya variabel yaitu biaya obat-obatan dengan nilai rata-rata sebesar Rp.2.098.750/MT (4,02%) dengan rata-rata pengeluaran biaya variabel yaitu Rp.52.164.750/MT.

#### **b. Pendapatan Usahatani Semangka**

Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Perusahaan yang menginginkan laba maksimum akan mengambil keputusan secara marjinal, dimana perusahaan dapat menyesuaikan variabel variabel yang bisa dikontrol untuk memungkinkan memperoleh laba yang maksimum

(Gratio, 2013). Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka. Dimana penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi semangka (output) dengan harga jual dan total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

No	Uraian	Satuan	Jumlah Rata-rata
1.	Produksi	Kg/MT	16.063
2.	Harga Semangka	Rp/Kg	5.000
3.	Penerimaan	Rp/MT	80.312.500
4.	Biaya	Rp/MT	52.506.018
5.	Pendapatan	Rp/MT	27.806.482

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa produksi semangka memiliki rata-rata yaitu 16.063 kg/ MT dengan harga produksi yaitu Rp.5.000/kg. Penerimaan usahatani semangka di daerah penelitian rata-rata yaitu Rp.80.312.500/MT dengan biaya produksi yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.52.506.018/MT. Setelah dilakukan pengurangan, pendapatan usahatani semangka di Desa Sumber Sari memiliki rata-rata sebesar Rp.27.806.482/MT. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani semangka di Desa Sumber Sari cukup besar.

#### 1. Analisis Efisiensi Biaya R/C Ratio

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara nilai penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu usahatannya. Nilai hasil perbandingan yang diperoleh tersebut akan menentukan tingkat efisiensi layak atau tidaknya usahatani yang dijalani petani untuk dijalankan atau dengan kata lain seberapa efisien/menguntungkanannya usahatani tersebut. Untuk dapat mengukur tingkat efisiensi dari suatu usahatani maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis R/C Ratio untuk lebih lengkap sapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Analisis Revenue Cost Rasio Usahatani Semangka di Desa Sumber Sari**

Uraian	Nilai	Rata-rata
Total Penerimaan	1.285.000.000	80.312.500
Total Biaya	840.096.281	52.506.018
<b>R/C Ratio</b>		<b>1,5</b>

Berdasarkan Tabel 9 tersebut diketahui bahwa nilai dari R/C ratio atau nilai

perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani semangka di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo sebesar 1,5 yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan usahatani semangka di Desa Sumber Sari maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,5 per musim tanam. Nilai tersebut mengandung arti bahwa usahatani tersebut efisien/menguntungkan untuk dijalankan atau dikembangkan.

## KESIMPULAN

1. Penggunaan teknologi budidaya usahatani semangka di Desa Sumber Sari sangat baik dan telah mengikuti standar usahatani dengan kondisi lapangan sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas terhadap pendapatan usahatani semangka.
2. Desa Sumber Sari memiliki produksi semangka rata-rata 16,063 kg/MT dengan harga jual yaitu Rp. 5.000/kg. Biaya variabel usahatani semangka yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.52.181.625/MT dan biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani semangka dengan rata-rata sebesar Rp.324.393/MT. Usahatani semangka di Desa Sumber Sari memiliki rata-rata total biaya sebesar Rp.52.506.018/MT dengan rata-rata penerimaan usahatani semangka yaitu Rp.80.312.500/MT dan rata-rata pendapatan usahatani semangka di Desa Sumber Sari yaitu Rp.27.806.482 /MT.
3. Usahatani semangka yang dijalankan oleh petani di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo efisien untuk diusahakan atau dikembangkan dengan nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar Rp 1,5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugraha, Y. (2020). the Improvement of Tourist-Village Promotion Through the Optimalization of Information and Communication Technology for Rural-Youth. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v1i2.29>
- Afdah, U. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka. *Jurnal Primordia* Vol.13 No.1 Fakultas Pertanian Universitas Wisnu Wardhana Banyuwangi Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Diakses pada 04 oktober 2021; <https://jambi.bps.go.id>; internet.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo. Diakses pada 13 september 2021; <https://jambi.bps.go.id>; internet.
- Dadan Ramdani, 2020. Akuntansi Biaya. Cv. Markumi .Yogyakarta.
- Gratio, Fridolin dan Sukamto, Andreas. 2013. Pendapatan dan Fungsi Produksi Jagung. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Kementerian Pertanian, 2021. Budidaya Semangka. Jakarta
- Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. 124 hal. Bogor.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Penebar Swadaya. 156 Hal. Jakarta.

Yasin, dan Ahmad. 2008. Agribisnis Riau Dalam Kemelut. UIR Press. Pekanbaru.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo pada tanggal 16 juni 1999 dengan nama Beky Irlambang. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Kushairi dan ibu Irawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi XI A di Desa Sumber Sari pada tahun ajaran 2004/2005. Melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD 104/VIII Sumber Sari dan menyelesaikan pendidikan pada tahun ajaran 2010/2011. Pada tahun ajaran 2013/2014 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 11 Kabupaten Tebo. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 17 Kabupaten Tebo dan tamat pada tahun 2017. Dan pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Batanghari Fakultas Pertanian Program studi Agribisnis dan di nyatakan lulus pada hari senin tanggal 14 Agustus 2023.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kaya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya tugas akhir skripsi yang berjudul “Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Semangka (*Citrullus lanatus*) di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo” di bawah bimbingan Ibu Asmaida, S.Pi., M.Si dan Ibu Mulyani, SP., M.Si.